

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINTECH PEER TO PEER*  
*LENDING* DAN *PAYMENT GATEWAY* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS UMKM KOTA MEDAN)**

**Oleh**

**Ainun Mardiah Lubis**

**NIM 0501171005**

**Program Studi  
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021M/1442 H**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PEER TO PEER  
LENDING DAN PAYMENT GATEWAY TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS UMKM KOTA MEDAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh**

**Ainun Mardiah Lubis**  
**NIM 0501171005**

**Program Studi**  
**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2021M/1442 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Mardiah Lubis  
NIM : 0501171005  
TTL : Huta Puli, 02 Mei 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Huta Puli, Kec. Kotanopan, Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PEER TO PEER LENDING DAN PAYMENT GATEWAY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS UMKM KOTA MEDAN)**”, adalah benar karya asli saya terkecuali kutipan-kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan apabila terdapat beberapa kesalahan serta kekeliruan dalam penelitian ini sepenuhnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Medan, 05 Oktober 2021

Ainun Mardiah Lubis

0501171005

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PEER TO PEER  
LENDING DAN PAYMENT GATEWAY TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS UMKM KOTA MEDAN)**

Oleh:

**Ainun Mardiah Lubis**

**NIM. 0501171005**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 05 Oktober 2021

Pembimbing I



**Nurbaiti, M.Kom**

**NIDN. 0108087908**

Pembimbing II



**Muhammad Ikhsan Harahap, MEI**

**NIDN. 0105018901**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



**Imsar, M.Si**

**NIDN. 2003038701**

Skripsi berjudul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PEER TO PEER LENDING DAN PAYMENT GATEWAY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS UMKM KOTA MEDAN” an. Ainun Mardiah Lubis, NIM 0501171005 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 26 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 26 Oktober 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

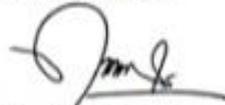
**Imsar, M.Si**  
NIDN. 2003038701

**Rahmad Daim Harahap, M.Ak**  
NIDN. 0126099001

Anggota

Pembimbing I

Pembimbing II



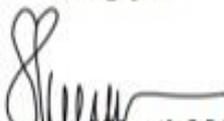
**Nurbaiti, M.Kom**  
NIDN. 0108087908

**Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I**  
NIDN. 0105018901

Penguji I

Penguji II

**Dr. Sugianto, MA**  
NIDN. 2007066701



**Nursanti Yanti, M.E.I**  
NIDN. 2128059002

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Ainun Mardiah Lubis, 0501171005.** Skripsi berjudul, **Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Medan.** Di bawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I oleh Ibu **Nurbaiti, M.Kom** dan Pembimbing Skripsi II oleh Bapak **Muhammad Ikhsan Harahap, MEI.**

Di Indonesia UMKM memiliki berperan yang begitu penting untuk laju perekonomian yang mana menjadi salah satu cara dalam mempercepat pembangunan daerah. Akan tetapi UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, beberapa permasalahan yang sering terjadi yaitu karena sulitnya mendapatkan pembiayaan, minimnya literasi keuangan dan kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan teknologi. Salah satu cara dalam mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan *fintech* seperti *fintech peer to peer lending* dan *payment gateway*. Saat ini penggunaan *fintech* sangat banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari dan terus mengalami peningkatan, namun masih banyak dari pelaku UMKM yang belum bisa menyadari serta mampu memanfaatkannya dengan baik. Peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan *fintech* dapat menjadi suatu modal besar untuk membantu pelaku UMKM untuk meminimalisir risiko yang terjadi dalam pengelolaan ataupun pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *fintech peer to peer lending* dan *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah di sebarakan kepada UMKM di Kota Medan yang berjumlah 85 sampel. Dilihat dari hasil uji regresi linier berganda nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,471 > 1,9896$ ) dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ , yang berarti variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel *peer to peer lending* memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,611 > 1,9896$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti variabel *peer to peer lending* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan variabel *payment gateway* memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,808 > 1,9896$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti variabel *payment gateway* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dilihat dari nilai uji  $F$  sebesar  $65,201 > 3,11$  artinya variabel literasi keuangan, *fintech peer to peer lending* dan *payment gateway* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Kesimpulan dari penelitian ini dilihat dari tabel koefisien determinasi nilai  $R$  Square sebesar  $0,707$  atau  $70,7\%$  yang berarti literasi keuangan, *fintech peer to peer lending* dan *payment gateway* berpengaruh sebesar  $70,7\%$  terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan, sedangkan  $29,3\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, Payment Gateway dan Kinerja Keuangan UMKM

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula sholawat beserta salam penulis curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang sangat diharapkan syafaatnya.

Atas izin dan kehendak Allah SWT penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Medan)”

Penulisan skripsi ini adalah suatu proses yang panjang dan tentu mengalami beberapa kendala, namun dengan izin Allah dan berkat bantuan, bimbingan, serta kerjasama dari berbagai pihak kendala-kendala yang dihadapi penulis dapat teratasi. Dan tidak lepas pula doa serta dukungan dari segenap keluarga penulis yang selalu memberikan semangat serta motivasi.

Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda **Mukhlis, S.Pd.I** dan Ibunda **Roisah** yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa dan usahanya untuk penulis baik dalam proses penulisan skripsi ini maupun seluruh kegiatan dalam hidup penulis.
2. Abang dan adik-adik saya tercinta **Muhammad Parlaungan Lubis, Khoirun Nisa Lubis, Abdul Halim Lubis, Reza Habib Lubis** dan **Aqila Syfa Putri Lubis** yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan proses pendidikan ini.
3. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara dan para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya.

4. **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan para Wakil Dekan.
5. Bapak **Imsar, M.Si** dan Bapak **Rahmat Daim Harahap, M.Ak** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
6. Bapak **Dr. M. Ridwan, MA** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
7. Ibu **Nurbaiti, M.Kom** selaku pembimbing I dan Bapak **Muhammad Ikhsan Harahap, MEI** selaku pembimbing II yang sudah banyak memberi arahan serta bimbingan kepada penulis pada penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak ibu dosen, pegawai beserta staaf yang sudah mendidik penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
9. Ibu **Nur Hafzah** selaku Kepala Seksi Dinas UKM dan Koperasi Kota Medan yang bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang dibutuhkan dan seluruh responden yang telah meluangkan waktunya.
10. Kakek **Mustafa Matondang** yang senantiasa berdoa dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Gold Generation **Meyana Sari, S.E, Sheilla Novanti, Shania Sakina, S.E, Noni Novita Silalahi, S.E, Yosi Nirwana, S.E, Mellynia Marpaung, S.E, Sepna Ritonga,** dan **Khairunnisah** yang bersedia kebersamai dan berbagi keluh kesah bersama. Tidak lupa **Fadlika Dwi Ramil** yang banyak membantu penulis dalam memperoleh data mulai dari pra survei.
12. Teman-teman seperjuangan terkhusus Ekonomi Islam C angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah mau kebersamai.
13. Terima kasih kepada responden yang sudah bersedia serta meluangkan waktunya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang terlibat dan mendukung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk segenap pihak serta penulis pada khususnya. Penulis sangat akan penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik beserta saran yang membangun agar kedepannya skripsi ini lebih baik. Penulis juga berharap segala kekurangan yang terdapat pada skripsi ini bisa dijadikan pembelajaran bagi penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Oktober 2021



Ainun Mardiah Lubis

0501171005

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN TEORI .....	11
A. Kinerja Keuangan.....	11
1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	11
2. Landasan Hukum Tentang Kinerja .....	12
3. Indikator Kinerja Keuangan.....	14
4. Pengerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	14
B. Literasi Keuangan .....	19
1. Pengertian Literasi Keuangan .....	19
2. Indikator Literasi Keuangan.....	22
C. Fintech Financial Technology.....	22
1. Pengertian Peer to Peer Lending.....	23

2. Indikator Peer to Peer Lending .....	25
3. Fintech Payment Gateway.....	26
4. Indikator Payment Gateway .....	27
D. Penelitian Terdahulu .....	28
E. Kerangka Teoritis.....	31
F. Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Populasi dan Sampel .....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
E. Defenisi Operasional.....	36
1. Variabel Depende.....	36
2. Variabel Independen .....	37
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
G. Analisis Data .....	39
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	40
2. Uji Asumsi Klasik .....	40
3. Uji Regresi Linier Berganda .....	42
4. Uji Hipotesis .....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Kota Medan .....	45
1. Sejarah Kota Medan.....	45
2. Letak dan Keadaan Geografis .....	46
3. Keadaan Demografi .....	47

4. Etnis dan Agama .....	48
B. Profil Responden.....	49
1. Jenis Kelamin.....	49
2. Usia .....	49
3. Pendidikan.....	50
4. Lama Usaha.....	50
5. Jumlah Aset.....	51
6. Jumlah Omzet.....	51
C. Uji Instrumen Penelitian .....	52
1. Uji Validitas .....	52
2. Uji Reliabilitas .....	54
D. Uji Asumsi Klasik.....	54
1. Uji Normalitas.....	54
2. Uji Multikolinearitas .....	55
3. Uji Heterokeditas .....	56
E. Uji Regresi Linier Berganda .....	56
F. Uji Hipotesis .....	58
1. Uji Parsial (T).....	58
2. Uji Simultan (F) .....	59
3. Uji Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ).....	60
G. Pembahasan.....	61
1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan.....	61
2. Pengaruh Fintech Peer to Peer Lending Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan.....	61
3. Pengaruh Fintech Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan.....	62
4. Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM .....	63

BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1	Jumlah UMKM Kota Medan .....7
2	Kriteria UMKM .....15
3	Kajian Terdahulu.....28
4	Rincian Waktu Penelitian..... 34
5	Defenisi Operasional .....37
6	Skala Likert .....39
7	Kriteria Realibilitas Suatu Penelitian ..... 40
8	Kecamatan Kota Medan .....46
9	Agama Etnis Kota Medan .....49
10	Jenis Kelamin .....49
11	Usia .....49
12	Pendidikan.....50
13	Lama Usaha.....50
14	Jumlah Aset.....51
15	Jumlah Omset.....51
16	Uji Validitas Literasi Keuangan.....52
17	Uji Validitas Peer to Peer Lending.....52
18	Uji Validitas Payment Gateway .....53
19	Uji Validitas Kinerja Keuangan .....53
20	Uji Reliabilitas .....54
21	Uji Normalitas .....55
22	Uji Multikolinearitas .....55
23	Uji Heterokeditas .....56
24	Uji Regresi Linier Berganda .....57
25	Uji Parsial (T).....58
26	Uji Simultan (F) .....60
27	Uji Koefisien Determinasi (R2) .....60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 Tenaga Kerja Nasional.....	1
2 Skema UMKM.....	17
3 Kerangka Teoritis.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

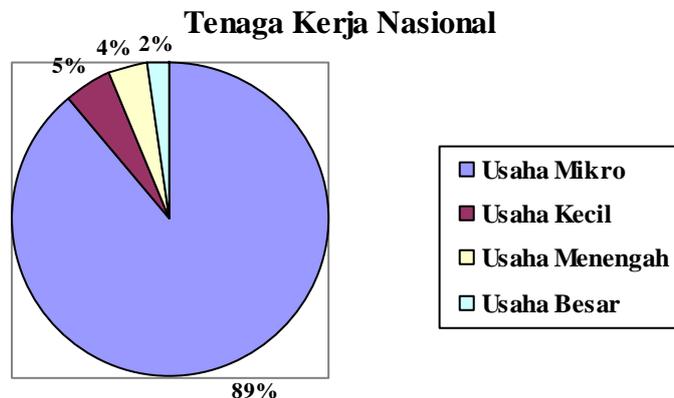
Tabel	Hal
1 Daftar Pernyataan Angket.....	72
2 Tabel Jawaban Responden.....	75
3 Tabel Nilai Kritis Distribusi T.....	77
4 Tabel Distribusi r.....	78
5 Tabel Distribusi F.....	79
6 Dokumentasi.....	80
7 Cek Turnitin.....	81

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi laju perekonomian yang mana sebagai salah satu cara untuk percepatan pembangunan daerah. Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, usaha mikro kecil dan menengah ialah sektor yang mengambil peran cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja. Selain itu, UMKM juga memiliki kemampuan bertahan yang cukup tinggi bagi keadaan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) setelah kejadian krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998, banyaknya jumlah UMKM tidak mengalami penurunan malah semakin mengalami peningkatan hingga saat ini.<sup>1</sup>

Suhariyanto, Kepala Badan Pusat Statistik mengatakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi berasal dari lapangan usaha industry yang kemudian disusul oleh pedagang besar serta eceran. Dampak dari pertumbuhan ekonomi tersebut memberikan dampak pada peningkatan lapangan usaha.



Gambar 1.1

Sumber : UKM dan Koperasi Indonesia 2020

---

<sup>1</sup>Rosy Wulandari, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 1.

Kementerian Koperasi dan UKM RI mengatakan apabila dilihat dari jumlah unitnya, UMKM mempunyai pangsa pasar sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari semua jumlah total usaha yang ada di Indonesia, akan tetapi usaha besar hanya mampu berkontribusi sebanyak 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Sedangkan usaha mikro mampu menyerap tenaga kerja sekitar 107,2 juta atau (89,2%), dan usaha kecil 5,7 juta atau 4,74%, serta untuk usaha menengah sekitar 3,73 atau 3,11% sedangkan usaha besar hanya mampu menyerap sekitar 3,58 juta jiwa yang berarti bahwa secara keseluruhan UMKM mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, dibandingkan dengan usaha besar yang hanya mampu menyerap tenaga kerja sekitar 3% dari total keseluruhan.<sup>2</sup>

Perkembangan UMKM tidak terlepas dari permasalahan dalam pengelolaan keuangan sebab pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan kemampuan akuntansi setidaknya akuntansi dasar yang mana tidak semua pelaku UMKM mampu mengaplikasikannya. Pelaku UMKM banyak berpendapat bahwa tidak perlu untuk melakukan penilaian kinerja keuangan pada usaha dengan anggapan bahwa itu terlalu rumit dan memakan banyak waktu. Yang penting yakin tidak akan mengalami kerugian, sebagian besar para pelaku UMKM mengoperasikan usahanya hanya berpatokan pada laporan keuangan saja tanpa perlu mengetahui bagaimana perputaran keuangan usahanya.

Kinerja keuangan pada umumnya dipakai sebagai alat ukur kesehatan usaha. Kinerja keuangan UMKM biasanya dijadikan sebagai media dalam pengukuran subjektif untuk menggambarkan efektivitasnya pemanfaatan asset dalam meningkatkan pendapatan usaha. Membara *et al.* mengatakan bahwa “indikator dalam kinerja keuangan UMKM diantaranya ialah penjualan pertahun, laba pertahun, asset bersih serta jumlah tenaga kerja.

Selain itu, fenomena yang seringkali dialami oleh para pelaku UMKM yaitu sulitnya mendapatkan pembiayaan atau dana pinjaman untuk modal sehingga menyebabkan UMKM tidak kunjung memiliki peningkatan yang besar. Akibatnya

---

<sup>2</sup>Haryanti, D. M., & Hidayah, *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar*. <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62> diakses Maret 2021.

keterbatasan modal sering menjadi penghambat para pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya dan untuk memperluas jaringan usaha mereka.

Rahardjo mengatakan bahwa ada sekitar 60 juta unit UMKM dan hanya sekitar 11 juta yang memperoleh pendanaan dari bank, dan sisanya belum memperoleh pembiayaan dari bank.<sup>3</sup> Selain itu, Abor dan Quartey mengatakan bahwa UMKM seringkali terlambat dalam mengikuti perkembangan, yang mana salah satu penyebabnya ialah masalah konvensional yang tidak belum terselesaikan sepenuhnya misalnya kapasitas sumber daya manusianya yang rendah, pemasaran, pembiayaan, masalah kepemilikan, dan masih banyak permasalahan lainnya yang tentunya berhubungan dengan pengembangan usaha.<sup>4</sup>

Maka dari itu, diperlukan upaya yang strategis dalam rangka peningkatan kinerja keuangan UMKM, untuk mengatasi kendala tersebut dapat diupayakan dengan membekali pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengetahuan keuangan. Dalam buku Literasi dan Inklusif Keuangan di Indonesia, Soetiono dan Setiawan mengatakan bahwa literasi keuangan menjadi predictor yang signifikan dari penetapan tujuan keuangan dalam pengelolaan usaha.<sup>5</sup> Rahardjo juga mengatakan bahwa pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan sangat berperan penting untuk peningkatan pemahaman para pelaku UMKM terhadap berbagai macam jenis produk maupun jasa keuangan yang ditawarkan dengan harapan pemanfaatannya dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan usaha.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, dalam rangka peningkatan pengetahuan, kemampuan serta keyakinan akan keuangan yang dimiliki oleh masyarakat, OJK sebagai regulator sudah membuat suatu program dalam rangka peningkatan pengetahuan keuangan yang diberi nama Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Pada

---

<sup>3</sup>Rahardjo, *et.al.* "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur" dalam *Jurnal Economia*, Vol 15, No. 1 April 2019, 48-49, h. 49.

<sup>4</sup> Abor, J., & Quartey, "P. Issues in SME Development in Ghana and South Africa.International" dalam *Journal of Finance and Economics*. 1(39), 2010

<sup>5</sup> Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 72.

<sup>6</sup>Rahardjo, *et.al.* "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, h. 245.

program ini UMKM menjadi salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran OJK.<sup>7</sup>

Dilihat pada hasil survei terkait literasi dan Inklusi keuangan pada 2016 OJK, posisi Sumut pada aspek literasi keuangan masih dibawah Provinsi Kepulauan Riau dan Aceh. Meski untuk tingkat inklusi keuangan Sumut mengungguli seluruh Provinsi di regional 5 Sumbagut atau peringkat ke 4 secara nasional setelah DKI Jakarta, Yogyakarta, dan Bali. Kemudian pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan Sumut sebesar 44,36% dan inklusi keuangan sebesar 93,98% meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya meski tingkat literasi keuangan tidak mampu menandingi tingkat inklusi keuangan.<sup>8</sup>

Data tersebut memberikan gambaran akan tingkat literasi keuangan di Sumatera Utara belum mampu dalam mengikuti tingkat inklusi keuangan, dengan kata lain masih banyak terdapat masyarakat Indonesia yang mengakses dan yang bisa menggunakan layanan keuangan akan tetapi belum memiliki pengalaman maupun pengetahuan yang cukup mengenai layanan keuangan.

Selain itu, cara untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM salah satunya dengan memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi gaya hidup saat ini, seperti pengembangan bisnis berbasis teknologi. Keadaan yang berubah ini mendorong akan munculnya model bisnis baru yang sekarang disebut sebagai *Financial Technology*. *Fintech* sebagai bentuk layanan keuangan berbasis software dalam menyediakan layanan dengan memanfaatkan program komputer dan teknologi sejenis lainnya.<sup>9</sup> Menurut Soetiono dan Setiawan, pemanfaatan berbagai jenis produk maupun layanan jasa keuangan tersebut pada akhirnya bisa menjadi suatu kunci utama dalam menciptakan sistem kinerja keuangan yang bertumbuh secara berkelanjutan serta stabil yang kemudian akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, h. 152.

<sup>8</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

<sup>9</sup> Nurbaiti, *et. al.*, "Determinant Perception Ease of Use, Effectiveness and Risk on The Interest of Transacting Using Financial Technology (Fintech) in Medan City Community" dalam *Journal of Management and Business Innovations*, Vol: 02, No 01, 2020, h. 41.

<sup>10</sup> Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan*, h. 89.

Akhir tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK Nomor 77 tahun 2016 tentang “Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (FinTech), yaitu penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet”.<sup>11</sup>

Sampai hari ini penggunaan *fintech* semakin banyak ditemukan dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memanfaatkannya dengan maksimal. Metode pembayaran tidak langsung (online) ini telah banyak direalisasikan oleh beberapa E-Commerce, misalnya Grab dan Shopee. Sekarang bukan hanya E-Commerce yang mengaplikasikan pembayaran online ini akan tetapi juga sudah banyak digunakan oleh pelaku usaha lainnya seperti UMKM, platform yang sering digunakan untuk melakukan pembayaran tidak langsung (online) ini misalnya OVO, GOPAY serta DANA. Metode pembayaran online ini adalah satu dari berbagai macam jenis fintech yang disebut *payment gateway*. Akan tetapi, *payment gateway* tersebut belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM.

Berikut beberapa keuntungan dari penggunaan fintech dalam metode pembayaran online diantaranya: “(1) menyediakan pasar bagi pelaku usaha, (2) menjadi alat bantu pembayaran, penyelesaian atau settlement dan kliring, (3) membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien, (4) mitigasi dari sistem pembayaran yang konvensional, (5) membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal.”<sup>12</sup>

Sedangkan untuk masalah pembiayaan sudah banyak terdapat perusahaan *fintech p2p lending* di Indonesia yang mampu memberikan pembiayaan untuk modal untuk para pelaku UMKM dengan mekanisme yang tidak serumit prosedur dalam perbankan. *Fintech* membuka peluang besar bagi pelaku ekonomi untuk menambah aktivitas perekonomian secara lebih efektif serta efisien.

---

<sup>11</sup>[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

<sup>12</sup>[www.bi.co.id](http://www.bi.co.id)

*Fintech p2p lending* memberikan mekanisme kemudahan pinjaman bagi pelaku UMKM sebab pengajuan pinjaman dapat dilakukan secara tidak langsung (online), pelaku UMKM cukup mencantumkan dokumen yang diminta secara online. Akan tetapi, layanan *fintech* ini belum digunakan secara optimal oleh pelaku bisnis khususnya UMKM karena minimnya literasi keuangan serta kesulitan dalam penggunaan teknologi.

UMKM di Kota Medan terus mengalami peningkatan dalam penggunaan *fintech payment gateway* akan tetapi masih banyak yang belum menggunakan kemajuan teknologi tersebut khususnya usaha mikro. Sedangkan untuk penggunaan *fintech p2p lending*, menurut KASI Dinas UKM dan Koperasi Kota Medan para pelaku UMKM masih banyak yang belum menggunakan atau bahkan tidak mengetahui hal tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah UMKM yang masih terus bergantung dan mengandalkan dana bantuan atau pembiayaan dari pemerintah provinsi. Padahal menurutnya bantuan pembiayaan dari pemerintah Provinsi juga masih belum efektif (optimal) dalam membantu UMKM untuk masalah permodalan disebabkan jumlah UMKM di Kota Medan yang terus mengalami peningkatan.<sup>13</sup>

Berdasarkan data Dinas UKM dan Koperasi Kota Medan, jumlah UMKM di Dinas UKM dan Koperasi Kota Medan tahun 2021 Per Februari saja sebanyak 1.476 dengan jumlah tenaga kerjanya sebanyak 4.977 orang. Hal ini terlihat bahwa para pelaku UMKM Kota Medan masih sangat mengandalkan pembiayaan dari Dinas UKM dan Koperasi tersebut. Meski secara jumlah UMKM Kota Medan terus mengalami peningkatan akan tetapi UMKM Kota Medan tidak kunjung naik tingkat.

---

<sup>13</sup>Safrida Hafsah, Kapala Seksi Dinas UKM dan Koperasi Kota Medan, wawancara di Medan, tanggal 20 April 2021.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kota Medan

<b>Ukuran Usaha</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Karyawan (Orang)</b>
Usaha Mikro	1353	3746
Usaha Kecil	112	726
Usaha Menengah	11	505
Total	1476	4977

Sumber : Dinas UKM dan Koperasi Kota Medan (2020)

Menurut Imran sebagai pelaku UMKM di Kota Medan, sangat sulit mendapatkan pinjaman modal dari bank karena ketatnya ketentuan dan syarat dari pihak bank. Sedangkan untuk penggunaan fintech, menurutnya masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menggunakan kemajuan teknologi tersebut khususnya usaha mikro karena minimnya literasi keuangan yang dimiliki baik dalam penggunaan *payment gateway* maupun *p2p lending*. Padahal menurutnya, *p2p lending* menjadi angin segar bagi UMKM yang membutuhkan pembiayaan.<sup>14</sup>

Pada kenyataannya peningkatan UMKM masih perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas UMKM. Peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan *fintech* dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menolong para pelaku UMKM untuk meminimalisir risiko yang bisa terjadi dalam pengelolaannya maupun dalam mengambil keputusan sebab kemudahan dalam menjangkau produk-produk layanan keuangan serta pengajuan pembiayaan modal secara langsung tanpa prosedur yang rumit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahardjo, et.al (2019), dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Selatan” mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kalimantan Selatan. Penelitian yang dilakukan Deka Anggun Lestari, et.al (2020) "Pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM" Hasil uji t serta koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *payment gateway* memiliki

<sup>14</sup>Imran, Pelaku UMKM, wawancara di Medan, tanggal 22 April 2021.

pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM yang diukur dengan pendapatan penjualan.

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan *fintech* terhadap kinerja keuangan sudah pernah dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu akan tetapi masih sedikit yang membahas permasalahan tersebut di Sumatera Utara khususnya pada UMKM Kota Medan. Selain itu, pada penelitian terdahulu pada umumnya membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan *fintech* terhadap inklusi keuangan sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) menggunakan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, maka dari itu penulis tertarik mengambil judul mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Medan)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Lemahnya tingkat akses masyarakat, khususnya UMKM dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti Bank.
2. Tingkat literasi UMKM pada lembaga keuangan masih tergolong rendah. Faktanya, sebagian besar pelaku UMKM banyak yang belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk penggunaan layanan dan produk keuangan.
3. Kemampuan UMKM dalam memahami produk beserta layanan jasa keuangan sangat tertinggal dari perkembangan produk-produk layanan jasa keuangan misalnya dalam penggunaan *payment gateway* dan *p2p lending*.
4. Masih banyak dari pelaku UMKM banyak yang beranggapan bahwa tidak perlu mengadakan penilaian kinerja keuangan usaha karena beranggapan terlalu rumit dan membuang waktu.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di latar belakang serta identifikasi masalah, oleh sebab itu penulis akan membatasi penelitian ini pada tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan *financial*

*technology* yang dibatasi oleh variabel *payment gateway* dan *peer to peer lending* dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM Kota Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan?
2. Apakah *peer to peer lending* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan?
3. Apakah *payment gateway* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan?
4. Apakah literasi keuangan, *peer to peer lending* dan *payment gateway* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *peer to peer lending* terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *peer to peer lending* dan *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan literatur untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan bisa menjadi penambah wawasan maupun pengetahuan untuk para pembaca. Hasil daripada penelitian ini besar harapan mampu dijadikan sebagai saran bagi pihak-pihak yang berkebutuhan atau berkepentingan dan bisa menambah wawasan serta pengetahuan mengenai

kajian pada bidang ilmu keuangan yang berhubungan dengan literasi keuangan, *peer to peer lending* dan *payment gateway* khususnya UMKM Kota Medan.

b. Manfaat Praktis

1) Akademik

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pelengkap maupun pembanding dari hasil penelitian-penelitian terdahulu serta bisa dijadikan sebagai perbendaharaan kepustakaan bagi fakultas maupun universitas. Serta penelitian ini bisa digunakan untuk referensi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

2) Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ataupun kontribusi pemikiran untuk pelaku UMKM agar lebih meningkatkan pemahamannya mengenai literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi seperti *peer to peer lending* dan *payment gateway* dalam meningkatkan kinerja keuangan.

3) Lembaga Keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran untuk pihak lembaga keuangan agar terus meningkatkan sosialisasi keuangan khususnya bagi pelaku UMKM agar pengetahuan keuangan dan pemanfaatan *fintech* sejalan dengan peningkatan inklusi keuangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kinerja Keuangan UMKM**

##### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kinerja merupakan suatu pencapaian atau prestasi yang dicapai dan dihasilkan.<sup>1</sup> Sedangkan kinerja menurut pandangan islam multitama ialah suatu bentuk maupun cara yang dilakukan seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya. Kinerja adalah hasil nyata yang diperoleh dari kepercayaan, nilai, serta pemahaman yang diyakini serta dilandasi oleh prinsip-prinsip moral yang kuat yang bisa dijadikan sebagai dorongan dalam menghasilkan karya-karya yang berkualitas.<sup>2</sup>

Menurut Fahmi Irham, kinerja keuangan adalah suatu hasil atau gambaran mengenai keberhasilan seseorang maupun perusahaan tentang hasil yang sudah didapatkan melalui upaya dan kegiatan yang semaksimal mungkin dikerjakan. Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan dalam mengevaluasi sampai sejauh mana seseorang atau suatu lembaga/perusahaan sudah menjalankan aktivitasnya berdasar pada aturan-aturan mengenai pelaksanaan keuangan.<sup>3</sup>

Merujuk pada beberapa penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan ialah suatu analisis atau gambaran yang bisa dijadikan maupun digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi sampai mana seseorang atau perusahaan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan aturan keuangan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hasil data yang didapat dari hasil analisis mengenai kinerja keuangan berguna sebagai pendukung dalam mengambil keputusan. Selain itu, hasil dari kinerja keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran atau acuan dalam menyusun rencana atau alternatif perusahaan maupun badan usaha dalam rangka memaksimalkan setiap sumber daya yang dimiliki.

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

<sup>2</sup>Multitama, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship* (Jakarta : Zikrul Hakim, 2016), h. 167.

<sup>3</sup>Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

Menurut Soetiono dan Setiawan, satu dari sekian banyak cara untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja keuangan ialah dengan meningkatkan literasi atau edukasi keuangan karena literasi keuangan menjadi salah satu prediktor signifikan pada penetapan tujuan keuangan untuk pengelola usaha. Selain itu, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan seperti penggunaan financial technology juga menjadi satu kunci utama dalam menghasilkan sistem kinerja keuangan yang bertumbuh secara berkesinambungan, serta stabil sehingga akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup>

## 2. Landasan Hukum Tentang Kinerja

Kinerja merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas maupun pekerjaannya. *Level of performance* ialah sampai sejauh mana seseorang atau organisasi berhasil dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas yang diembannya. Adapun ayat suci Al-Qur'an terkait kinerja yaitu QS Al-Ahqaf (46): 19

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.<sup>5</sup>

Quraish Shibab menafsirkan Surah Al-Ahqaf ayat 19 pada kitab tafsirnya Al-Misbahnya yaitu : setiap masing-masing manusia, baik muslim maupun kafir, tentunya akan mendapatkan balasan atas apa yang telah dia kerjakan. Semua itu sejatinya Allah memperlihatkan keadilannya bagi siapa saja dan memberikan balasan dari amal perbuatan yang dikerjakan, tanpa mereka dicurangi sedikitpun,

---

<sup>4</sup> Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 72.

<sup>5</sup> Muhammad Amri, *The Holy Qur'an and Terjemah* (Surakarta: Az-Ziyadah, 2012), h. 504.

sebab setiap orang berhak mendapatkan balasan dari apa yang sudah ditentukan bagi mereka.<sup>6</sup>

Dari tafsir ayat tersebut kita dapat melihat bahwa Allah SWT tentunya akan memberikan balasan dari setiap amalan perbuatan manusia sesuai dengan apa yang sudah dikerjakan. Hal ini berarti, ketika seseorang sudah melakukan semua pekerjaannya dengan baik tentunya dia akan menghasilkan kinerja yang baik pula atas apa yang telah ia kerjakan yang tentunya akan memberikan keuntungan bagi usaha maupun organisasinya.

Kemudian pada Surah Al-Jumu'ah ayat 10 juga menyinggung atau membahas tentang kinerja, yaitu sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi Allah SWT, dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah SWT banyak-banyak agar kamu beruntung”.*<sup>7</sup>

Tafsir ayat diatas ialah apabila seseorang sudah melaksanakan shalat, maka segeralah bertebaran kamu untuk melakukan berbagai kepentingan dalam hal ini bekerja. Serta carilah rezeki atas karunia Allah SWT serta senantiasa kamu berzikir kepadanya, baik itu dalam hati ataupun dengan ucapan. Semoga tiap-tiap kamu mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat.

Ayat diatas dapat dilihat bahwa tujuan seseorang muslim dalam bekerja ialah untuk mendapatkan atau mencari keridhaan dari Allah SWT serta memperoleh keutamaan baik berupa kualitas ataupun ibrah yang dapat diambil dari apa yang telah dikerjakan. Jika keduanya sudah dijadikan sebagai landasan seseorang bekerja, tentunya akan tercipta atau diperoleh kinerja yang baik pula.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 717.

<sup>7</sup>Muhammad Amri, *The Holy Qur'an and Terjemah*, h. 553.

<sup>8</sup>Multitama, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*, h. 2006

### 3. Indikator Kinerja Keuangan

Fatoki mengatakan tentang pertumbuhan suatu usaha serta cara untuk mengukurnya pada umumnya didefinisikan serta diukur atau ditandai dengan perubahan pada omset penjualan, aset, kerja, produktifitas serta keuntungan, dan ini sangat penting untuk UMKM.<sup>9</sup>

Ukuran kinerja ialah suatu ukuran yang tentunya seharusnya bersifat objektif, maka dari itu diperlukan akan adanya kriteria-kriteria yang sama. Kinerja keuangan yaitu suatu proses yang sudah dilaksanakan serta hasil yang telah diperoleh seseorang atau suatu organisasi

Didalam penelitian ini kinerja keuangan UMKM akan diukur menggunakan 3 indikator yaitu :<sup>10</sup>

- a. Aset, yaitu setiap sumber daya atau kekayaan yang dikuasai oleh suatu pelaku bisnis yang diukur dengan jelas dengan satuan uang yang mana sistem perangkingsannya berdasar pada seberapa cepat berkembang dalam menjadi satuan kas.
- b. Omset Penjualan, kata omset diartikan jumlah, sedangkan penjualan ialah suatu kegiatan yang dilakukan dalam menjual produk dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Omset penjualan ini sangat identik dengan volume penjualan, yang mana omset penjualan biasanya akan mengalami peningkatan ketika diiringi dengan sistem penjualan yang efisien dan efektif.
- c. Laba bersih, yaitu hasil atau kelebihan hasil pendapatan yang sudah dikurangi oleh jumlah beban yang dimiliki, laba bersih juga sering disebut sebagai pendapatan atau keuntungan bersih.

### 4. Pengertian UMKM

Pada UU RI No 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendefinisikan UMKM :<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>O. Fatoki, *The Financial Literacy of Micro Entrepreneur in South Africa* (T.tp.,: Journal of Business Management, Vol.40, No.2, 2014), 151-158.

<sup>10</sup>Siti Jubaedah dan Rina Destiana, Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon, dalam *JRKA* Vol 2 Issue 2, Agustus 2016: 93-103.

Usaha mikro (UM) yaitu suatu usaha yang sifatnya produktif yang dikuasai oleh seseorang dan/atau badan usaha yang sudah sesuai dengan syarat-syarat usaha mikro. Usaha Kecil (UK) yaitu suatu usaha ekonomi yang sifatnya produktif yang dijalankan oleh seseorang dan/atau badan usaha yang mana bukan masuk dalam anak perusahaan maupun cabang suatu perusahaan yang telah didirikan seseorang, dikuasai maupun jadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar, sudah sesuai dengan syarat dan karakteristik usaha kecil.

Sedangkan Usaha Menengah (UM) yaitu suatu usaha atau kegiatan ekonomi yang sifatnya produktif yang mana berdiri dengan sendirinya serta dikerjakan oleh seseorang dan/atau badan usaha yang tidak termasuk sebagai anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dari usaha kecil maupun besar.

a. Kriteria UMKM

Karakteristik suatu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ialah suatu sifat, fakta ataupun ciri-ciri yang mendasar pada setiap aktifitas bisnis atau perilaku pengusaha tersebut. Adapun kriteria atau ciri-ciri UMKM menurut UU yaitu sebagaimana tabel dibawah :

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

Ukuran Usaha	Kriteria	Ciri-Ciri
Usaha Mikro	Dengan jumlah aset maksimalnya yaitu Rp. 50 juta dengan jumlah omset penjualan maksimalnya sebesar Rp. 300 juta..	Tempat usaha yang tidak selalu menetap, skill sumber daya manusianya pada umumnya masih sangat rendah dan umumnya belum menerapkan catatan keuangan yang baik.
Usaha Kecil	Jumlah asset sekitar Rp. 50	Jumlah modal masih sangat

---

<sup>11</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

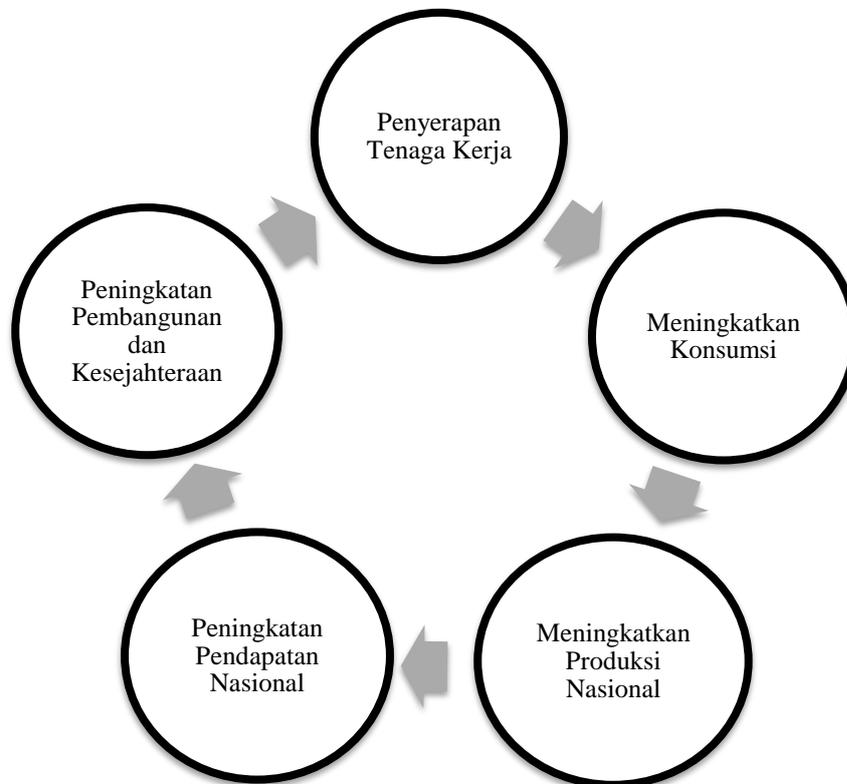
	juta s/d Rp. 500 juta dengan jumlah omset penjualannya mulai Rp. 300 juta s/d Rp. 2.5 miliar.	terbatas, masih menggunakan sistem pembukuan yang masih sangat sederhana dan minim atau manual serta manajerial yang mengelola usaha atau bisnis masih sangat sedikit atau minim.
Usaha Menengah	Yaitu jumlah asset yang > Rp. 500 juta s/d 10 Miliar serta jumlah omset sebesar Rp. omzet Rp. 2.5 miliar s/d Rp. 5 miliar.	Usaha menengah pada umumnya telah memiliki atau memenuhi segala jenis atau bentuk persyaratan mengenai legalitas, telah menerapkan berbagai peraturan dalam pengelolaan dan telah terdapat organisasi perburuhan seperti tenaga kerja, serta pada umumnya sudah memiliki tenaga kerja atau SDM yang terlatih.

#### b. Potensi UMKM

UMKM merupakan usaha yang bisa dikerjakan atau dilakukan oleh hampir semua orang sehingga mampu menyediakan lapangan usaha atau kesempatan dalam dalam bekerja dan berusaha bagi setiap orang atau masyarakat, adapun beberapa potensi UMKM diantaranya ialah:

- 1) Usaha mikro jumlahnya sangat banyak
- 2) Berpotensi dalam penyerap tenaga kerja dan penyediaan lapangan kerja
- 3) Tahan krisis dan memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan peranan yang amat penting serta berpotensi untuk menyumbangkan kontribusi yang cukup besar untuk struktur perekonomian secara nasional. Potensi tersebut dapat dilihat dari skema dibawah ini :



Gambar 2.1 Skema UMKM

Skema diatas memberikan penjelasan bahwa ketika UMKM mengalami perkembangan yang baik maka UMKM akan bisa menyediakan lapangan kerja yang besar, sehingga akan dapat mengurangi pengangguran. Pada saat bersamaan ketika pengangguran berkurang maka secara otomatis kemiskinan akan mengalami penurunan atau berkurang. Hal ini disebabkan oleh penyerapan tenaga kerja oleh UMKM dan meningkatkan pendapatan. Dengan peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan konsumsi nasional sehingga akan mendorong produksi yang lebih banyak serta pendapatan nasional akan mengalami

peningkatan. Yang pada akhirnya akan mempercepat proses pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>12</sup>

c. Permasalahan Umum UMKM

Dalam UMKM selain mengalami permasalahan pada produksi dan pemasaran juga mengalami permasalahan dalam keuangan. Berikut ini beberapa persoalan yang paling umum terjadi pada UMKM terkait dengan keuangan, yaitu :

- 1) Modal kerja yang minim sehingga mengalami kendala dalam aktivitas usaha, misalnya pada peningkatan volume produksi serta biaya pemasarannya.
- 2) Minimnya literasi keuangan dan penguasaan teknologi yang rendah sehingga mengalami kendala dalam mengakses produk-produk keuangan.
- 3) Pengetahuan akan cara-cara untuk mengakses produk dan layanan keuangan yang sangat minim, pada umumnya pihak perbankan tidak bersedia memberi atau menambah jumlah pinjaman yang disebabkan oleh tidak adanya aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan oleh pelaku UMKM, terutama KUR yang disalurkan oleh perbankan.
- 4) UMKM pada umumnya belum menerapkan sistem catatan akan laporan keuangan sehingga sering terjadi keuangan usaha tidak diperhitungkan dengan baik. Ketika sedang mengalami keuntungan, keuntungan tersebut sering dihabiskan dengan cepat untuk keperluan konsumsi, atau bahkan keuntungan atau pendapatan yang didapat dianggap hanya sebagai keuntungan saja, mereka sering lupa bahwa keuntungan tersebut terdapat modal. Apabila keadaan ini terus dilakukan maka tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan terjadi penurunan volume kegiatan usahanya ataupun mungkin bisa berakibat pada tutupnya usaha.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan : Perdana Publish, 2018), h. 303

<sup>13</sup>M. Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017, h. 104.

## B. Literasi Keuangan

### 1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi atau edukasi keuangan ialah penguasaan terkait pengetahuan dasar tentang keuangan, bagaimana cara mendapatkan dan bagaimana cara mengelola sumber-sumber keuangan, menyalurkannya sebagai bentuk kewaspadaan terhadap keadaan di masa mendatang, serta bagaimana membaginya untuk dapat dimanfaatkan secara efektif dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Literasi atau edukasi keuangan juga berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam mengatur sumber daya keuangannya yang terbatas sehingga tetap merasa *qanaah*, selalu bersyukur serta tentunya tidak merasa kekurangan.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”.<sup>15</sup>

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa konsumen pada jasa dan produk keuangan serta masyarakat umum diharapann bukan hanya mempunyai pengetahuan akan lembaga jasa keuangan akan tetapi juga mempunyai pengetahuan akan jasa dan produk keuangan, kemudian akan adanya perubahan pada sikap serta perilaku keuangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan secara keuangan. Aspek pada sikap serta perilaku keuangan ini sangat penting sebab perilaku dan sikap keuangan dapat membantu seseorang dalam menentukan tujuan keuangannya, perencanaan keuangan, penngambilan keputusan yang baik akan keuangan serta mampu mengatur keuangan secara baik.

Dalam buku Literasi dan Inklusif Keuangan di Indonesia, Soetiono dan Setiawan mengatakan bahwa pengetahuan keuangan atau literasi keuangan

---

<sup>14</sup>Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016), h. 223.

<sup>15</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.

merupakan prediktor signifikan dari penetapan tujuan keuangan bagi pengelola usaha.<sup>16</sup> Hubungannya dengan pertumbuhan keuangan, literasi keuangan amat penting bagi setiap pelaku usaha. Dikarenakan para pemilik bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan, supaya usaha yang dijalankan berhasil mencapai tujuan serta keberlangsungan usaha.

## 2. Fungsi Literasi Keuangan

Berdasarkan pada Rancangan Peraturan OJK tahun 2016, literasi keuangan memiliki fungsi tertentu. Fungsi dari peningkatan literasi keuangan ini memiliki beberapa tugas yaitu :

- a. Melakukan perencanaan dan melakukan suatu aktivitas dalam rangka peningkatan literasi keuangan.
- b. Mengadakan pengontrolan serta melakukan penilaian terkait pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan literasi keuangan yang telah dilaksanakan oleh para pelaku lembaga keuangan.
- c. Memberi saran kepada unit bisnis yang bekerja dibagian riset serta pengembangan layanan jasa beserta produk keuangan agar sesuai dengan kebutuhan konsumen dan tentunya sesuai dengan kemampuan para konsumen.

## 3. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Dalam jangka panjang literasi keuangan ini memiliki tujuan untuk setiap lapisan masyarakat, seperti :

- a. Peningkatan literasi keuangan seseorang yang awalnya *less literate* ataupun bahkan *not literate* supaya menjadi *well literate*.
- b. Untuk meningkatkan jumlah pengguna atau pemanfaat layanan jasa dan produk keuangan.
- c. Supaya tiap lapisan masyarakat luas bisa menentukan layanan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, serta masyarakat seharusnya mampu memahami dengan baik risiko dan manfaatnya.

---

<sup>16</sup>Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan....*, h. 72.

- d. Memahami hak dan kewajiban dan keyakinan bahwa layanan jasa dan produk keuangan yang digunakan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memberikan dampak positif pada kemudahan untuk para UMKM untuk mengadopsi atau menggunakan lembaga keuangan baik itu konvensional maupun syariah. Adapun dampak lain yaitu untuk meningkatkan kemampuan para usaha mikro kecil menengah dalam mengelola keuangan, yang pastinya juga akan memberikan dampak pada pertumbuhan usaha yang akan ditandai dengan peningkatan kinerja keuangan, seperti : pendapatan, peningkatan volume penjualan, meningkatnya laba usaha serta peningkatan permintaan.

#### 4. Klasifikasi dan tingkat Literasi Keuangan

Dalam rangka peningkatan literasi keuangan penduduk, sangat diperlukan akan adanya edukasi keuangan. Didasarkan pada hasil penelitian yang diadakan pihak OJK tahun 2013, tingkatan literasi keuangan para penduduk Indonesia terbagi menjadi 4, sebagai berikut :

- a. *Well Literate* (21,84%), adalah yang memiliki pengetahuan, serta keyakinan tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan, mulai dari risiko, manfaat, fitur, kewajiban dan hak mengenai jasa serta produk keuangan, dan memiliki kemampuan dalam penggunaan jasa dan produk keuangan tersebut.
- b. *Sufficient Literate* (75,69%), adalah yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait produk dan layanan pada lembaga jasa keuangan seperti risiko, manfaat, fitur, kewajiban serta hak mengenai jasa layanan dan produk keuangan.
- c. *Less Literate* (2,06%), yaitu yang hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, layanan jasa serta produk keuangannya.
- d. *Not Literate* (0,41%), yaitu yang tidak mempunyai pengetahuan serta keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan baik jasa maupun produk

keuangannya, dan tidak mempunyai keterampilan mengaplikasikan jasa dan produk keuangan.

#### 5. Indikator Literasi Keuangan

Di tahun 2016, OECD/INFE melakukan survei internasional ke-2 yang mencakup 30 negara. Adapun indikator yang dipakai untuk pengukuran tingkat literasi keuangan tersebut antara lain pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, serta sikap keuangan, yang nantinya akan menaikkan tingkat literasi keuangan secara nasional.<sup>17</sup>

##### a. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan kemampuan, penguasaan dan pemahaman seseorang mengenai bagaimana cara mengatur atau mengelola sumber daya keuangan yang ada dalam mencapai keputusan keuangan yang baik.

##### b. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku konsumen adalah suatu rangkaian proses mengenai kegiatan seseorang yang berkaitan dalam mencari, memilih, membeli, menggunakan, evaluasi produk serta pelayanan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, pengetahuan keuangan berperan penting untuk meningkatkan literasi keuangan, namun pada akhirnya perilaku konsumenlah akan membentuk keuangan, mulai jangka pendek ataupun jangka panjang.<sup>18</sup>

##### c. Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)

Sikap keuangan adalah penerapan dari prinsip-prinsip pada keuangan dalam rangka mewujudkan atau mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan serta manajemen sumber dayanya yang efektif dan efisien.

---

<sup>17</sup>Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi*, h. 7.

<sup>18</sup>Azhari Akmal Tarigan, *et. al.*, "Consumer Behavior On The Perspective Of Halal Food In Suzuya Superstore Medan" dalam *Journal of Islamic Economics*, Vol 12 No.1, 2020, h. 104.

## C. Financial Technology (Fintech)

### 1. Pengertian Financial Technology

Mengenai *Financial Technology* sudah diatur pada Peraturan OJK Nomor 77/POJK01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi terdapat pada Pasal 1 Angka 3 POJK yang menyebutkan bahwa “Layanan Pinjaman Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (*Fintech*) merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet”.<sup>19</sup>

Bank Indonesia juga memberi definisi terkait *Financial Technology (FINTECH)*, “Teknologi finansial diatur pada Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/FBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi finansial bahwa Teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan kendala sistem pembayaran”.<sup>20</sup>

Hubungannya terhadap kinerja keuangan, menurut Soetiono dan Setiawan penggunaan layanan jasa beserta produk keuangannya nantinya akan menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan sistem kinerja keuangan yang bertumbuh secara berkelanjutan serta stabil yang ujungnya akan menyumbang atau berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>21</sup>

### 2. Peer to Peer Lending

#### a. Pengertian Peer to Peer Lending (P2P Lending)

*Peer to Peer Lending* merupakan pemberian pembiayaan yang dilakukan secara online, yaitu yang biasa dikatakan sebagai jembatan antara ketimpangan

---

<sup>19</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Pada Pasal 1 Angka 3 POJK 77/POJK.01/2016

<sup>20</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial

<sup>21</sup>Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi*, h. 89.

yang terjadi diantara mereka yang membutuhkan pembiayaan dan mereka yang kelebihan dana. *Fintech* P2P Lending sangat bermanfaat karena menyediakan alternative pendanaan bagi masyarakat dan UMKM di Indonesia.<sup>22</sup>

Yang dibiayai biasanya adalah seseorang atau pihak yang sedang atau baru membangun usaha dan membutuhkan tambahan modal, sedangkan pemberi pembiayaan yaitu seseorang yang berinvestasi kepada orang yang dibiayai atau yang membutuhkan pembiayaan yang kemudian menikmati keuntungan atau laba dari margin yang telah ditentukan diawal.

Subjek hukum pada *fintech Peer to Peer Lending* terdiri dari 3 pihak : penyelenggara, penerima pembiayaan, serta pemberi pembiayaan. Berdasarkan Fatwa DSN MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 *Fintech P2P Lending* dibolehkan asal syarat ketentuannya sesuai dengan prinsip syariah, yaitu :<sup>23</sup>

- 1) Bebas atas riba, *maysir* (spekulasi), *gharar* (ketidakpastian), *dharar* (merugikan pihak tertentu), *tadlis* (menyembunyikan cacat), serta haram.
- 2) Akad yang digunakan baku yaitu memenuhi prinsip keadilan, keseimbangan, serta kewajaran yang sesuai dengan syariah serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Akad yang dipakai sejalan dengan ciri khas layanan pembiayaan seperti *mudharabah*, *al-ba'i ijarah*, *wakalah bi al ujarah*, *musyarakah*, beserta *qardh*.
- 4) Ada bukti transaksinya seperti lembar atau sertifikat berbentuk elektronik yang harus disetujui oleh pengguna dengan menggunakan tanda tangan elektronik (barcode).
- 5) Harus ada ketentuan atau perjanjian atas bagi hasil yang sah dan sesuai dengan ketentuan syariah.
- 6) Penyelenggaraan layanan dibolehkan memungut biaya (ujrah) sesuai dengan prinsip ijarah..

---

<sup>22</sup>Muhammad Ikhsan Harahap, *et. al.*, "Analysis Of Perception Of Islamic Financial Technology Financing In Indonesia" dalam *Al Masharif Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol 9 No 1 Ed. Januari-Juni 2021: h. 106-119.

<sup>23</sup>Fatwa DSN MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018

b. Indikator *Peer to Peer Lending*

Merujuk pada penelitian terdahulu, maka indikator *Peer to Peer Lending* pada penelitian ini ialah :<sup>24</sup>

- 1) Prosedur pembiayaan yang mudah, artinya persyaratan pada pengajuan pembiayaan dana tidak serumit dan selama proses pada perbankan.
- 2) Meminimalisir waktu, artinya waktu yang terpakai lebih sedikit dibandingkan dengan proses pembiayaan pada perbankan yang ketat dan proses yang lama.
- 3) Menambah produktifitas, artinya pembiayaan yang diberikan oleh *p2p lending* akan meningkatkan produktivitas usaha lebih cepat.

c. Macam-macam aplikasi peer to peer lending

Berikut beberapa aplikasi *peer to peer lending* yang umum dipakai oleh masyarakat :

1) Kredivo

Kredivo merupakan suatu layanan pinjaman (suatu lembaga atau organisasi perkreditan secara online dengan memberikan sistem pelayanan beli sekarang kemudian bayar nanti dengan jangka waktu 30 hari bebas bunga, ataupun bisa cicilan dengan waktu mulai dari 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan dengan bunga 2,6% setiap bulannya.

2) KoinWork

Koinwork adalah suatu *platform* mengenai *produk financial* yang sudah terdaftar pada OJK. Koinwork merupakan sebuah layanan untuk mendapatkan solusi bagi seseorang yang membutuhkan bantuan pembiayaan dalam bisnis yang didirikan PT Sejahtera Lunaria Annu (PT. SLA) dengan kerja sama dengan PT. Lunaria Annu yang bertujuan dalam mempertemukan seorang pemberi biaya dengan seseorang yang membutuhkan pembiayaan secara online.

---

<sup>24</sup>Nofa Syafitri, (Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Malang” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2021), h. 29.

### 3) Danamas

Danamas merupakan suatu platform yang bergerak dalam bidang layanan keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Danamas adalah produk dari PT. Pasar Dana Pinjaman yang telah berdiri dibawah pengawasan Sinarmas *Finnacial Service* dan sudah terdaftar di OJK tanggal 6 Juli 2017.

### 3. *Payment Gateway*

#### a. Pengertian *Payment Gateway*

*Payment gateway* merupakan *fintech* yang bergerak pada bidang pelayanan yaitu pembayaran yang dapat dilakukan secara online melalui e-wallet. Berikut beberapa bentuk aplikasi dari *payment gateway* :

#### 1) OVO

OVO yaitu salah satu aplikasi yang memberikan pelayanan pembayaran secara online (e-wallet) yang memberikan beragam jenis pembayaran dengan para mitra yang telah melakukan kerja sama. Diluncurkan pertama kali oleh PT Visionet Internasional tanggal 17 Maret. Pada awalnya hanya melakukan kerjasama dengan Hypermart, Lippo, serta RS Siloam, akan tetapi sekarang menjalin kerjasama hampir dengan semua bidang ekonomi termasuk UMKM.

#### 2) DANA

DANA merupakan suatu platform layanan uang digital yang bisa melakukan pembayaran secara online, platform ini memberlakukan sistem yang terintergrasi dengan berbagai aplikasi lain (open platform). DANA diluncurkan oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) serta melakukan kerjasama dengan Ant Financial (Alipay).

#### 3) Link Aja Syariah

LinkAja Syariah merupakan suatu platform pembayaran digital yang berlandaskan pada ketentuan syariah, hal tersebut tercantum dan sesuai dengan Fatwa DSN MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017, Linkaja juga didirikan

oleh PT Fintek Karya Nusantara yang mana sudah terdaftar serta diawasi Bank Indonesia. Layanan ini menggunakan sistem Syariah dengan menggunakan akad Qard.<sup>25</sup>

#### 4) GOPAY

Gopay merupakan platform pembayaran online yang didirikan oleh perusahaan induknya yaitu Gojek. Artinya Gopay ini dapat digunakan melalui aplikasi gojek untuk melakukan pembayaran atau transaksi secara online. Sehingga jika ingin menggunakan Gopay maka harus menggunakan aplikasi Gojek terlebih dulu.

#### 5) Shopeepay

Shopeepay merupakan salah satu e-wallet yang digunakan untuk melakukan penyimpanan, pembayaran maupun pengembalian dana. Cara penggunaannya sama dengan Gopay, artinya Shopeepay dapat digunakan jika sudah memiliki aplikasi shopee.

#### b. Indikator *Payment Gateway*

Merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, indikator *Payment Gateway* dalam penelitian ini menggunakan:<sup>26</sup>

- a. Mudah dioperasikan, penggunaan *payment gateway* bisa dijalankan dengan mudah dan cepat hanya mengandalkan internet dan aplikasi *payment gateway*.
- b. Meningkatkan efektivitas, dengan menggunakan *payment gateway* dapat meminimalisir waktu dan biaya yang dikorbankan.
- c. Mempermudah pekerjaan (efesien), dengan menggunakan *payment gateway* memudahkan proses pembayaran sehingga pembayaran dapat dilakukan dengan tepat waktu, cepat dan memuaskan.

---

<sup>25</sup> [www.linkaja.id/syariah](http://www.linkaja.id/syariah)

<sup>26</sup> Agung Akbar Putra Bastian, "Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Melalui Variabel *Intervening* Kepuasan Konsumen" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis, 2020), h. 49.

#### D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sanistasya, Rahardjo dan Iqbal, (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Selatan.	Analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial menggunakan PLS	Hasil penelitian mengatakan bahwa ada pengaruh positif serta signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kalimantan Selatan.	Sama-sama membahas tentang literasi keuangan dan kinerja UMKM.	Metode penelitian berbeda dan dalam penelitian ini terdapat variabel <i>financial technology</i> yang menggunakan <i>payment gateway dan p2p lending</i> .
2.	Nofa Safitri (2021)	Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Malang	Regresi linier berganda	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh <i>peer to peer lending dan payment</i>	Sama-sama meneliti mengenai pengaruh <i>financial technology</i> terhadap kinerja UMKM	Pada penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan dan menambah variabel literasi keuangan.

				<i>gateway</i> terhadap kinerja UMKM di kota Malang.		
3.	Aribawa, (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	Metode analisis data menggunakan model persamaan structural	Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM kreatif di Jawa Tengah	Sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan	Dalam penelitian ini ada variabel <i>financial technology (payment gateway</i> dan <i>P2P lending</i> dan objek penelitiannya di Kota Medan
4.	Deka Anggun Lestari, et.al (2020)	Pengaruh <i>Payment Gateway</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM	Regresi linier sederhana	Hasil uji t sebesar $0,000 < 0,05$ serta koefisien determinasinya besar $0,364$ menunjukkan bahwa variabel	Sama-sama membahas tentang variabel <i>payment gateway</i> dan kinerja keuangan UMKM	Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, menambah variabel literasi keuangan dan metode penelitian menggunakan regresi

				<i>payment gateway</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.		linier berganda dan diukur dengan omset, laba dan asset.
5.	Rosy Wulandari (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Provinsi DKI Jakarta	Regresi Linier Berganda	Thasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM	Sama-sama membahas tentang literasi keuangan dan kinerja UMKM.	Dalam penelitian ini ada variabel <i>financial technology</i> ( <i>payment gateway</i> dan <i>P2P Lending</i> )
6.	Endah Dewi Purnamasari (2020)	Pengaruh <i>Payment Gateway</i> dan <i>Peer to Peer Lending</i>	Regresi linier berganda	Variabel peer to peer lending dan payment gateway	Sama-sama membahas tentang literasi keuangan	Dalam penelitian ini menambah variabel literasi

		Terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Palembang		berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM di Kota Palembang yang bergerak di bidang kuliner dan fashion.	dan kinerja UMKM.	keuangan dan objek penelitian dilakukan di Kota Medan.
--	--	---	--	--	-------------------	--

Kesimpulannya, persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah mengkaji hal yang sama yaitu mengenai *financial technology* dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan perbedaan penelitian terlihat pada variabel yang dipakai yaitu literasi keuangan, dan *financial technology*nya dibatasi pada *peer to peer lending* dan *payment gateway*. Serta subjek dan objek penelitiannya yaitu UMKM di Kota Medan. Kota Medan. Yang mana masih sedikit penelitian yang mengkaji permasalahan tersebut di Sumatera Utara, khususnya pada UMKM di Kota Medan.

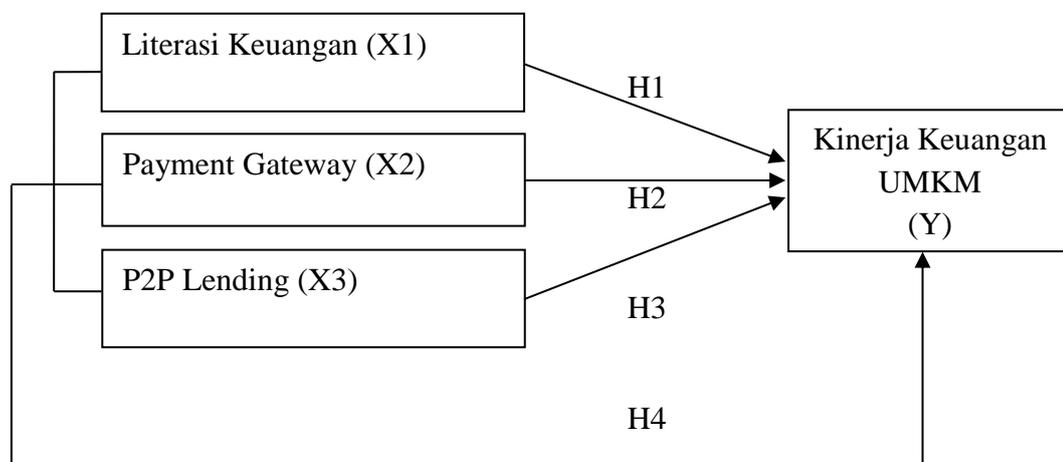
#### **D. Kerangka Teoritis**

Menurut Azhari Akmal Tarigan, kerangka teoritis yaitu suatu gambaran penalaran yang mencakup konsep-konsep maupun teori yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti, dan pada umumnya kerangka teoritis ini dibuat dalam bentuk bagan, matriks, atau dengan menggunakan gambar yang sederhana.<sup>27</sup>

<sup>27</sup>Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN Sumatera Utara)*, (Medan: FEBI UIN SU Press, 2015), h. 18.

Menurut Rahardjo pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM mengenai berbagai jenis layanan jasa dan produk keuangan yang tersedia dan ditawarkan agar pemanfaatannya dapat memberikan hasil yang optimal dalam rangka meningkatkan pengembangan bisnis.<sup>28</sup>

Soetiono dan Setiawan pada buku literasi dan inklusi keuangan juga menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan ataupun literasi keuangan adalah suatu indikator signifikan pada penetapan tujuan keuangan untuk pengelola usaha.<sup>29</sup> Kemudian bukti empiris juga menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan layanan jasa dan produk keuangan ini akan menjadi suatu kunci dalam mewujudkan sistem kinerja keuangan yang tumbuh stabil, dan berkelanjutan serta memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>30</sup>



Gambar 2.2 Kerangka Teoritis

Pada gambar tersebut terdapat dua variabel, terdiri dari variabel bebas serta variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas literasi keuangan, *payment gateway* dan *P2P Lending* yang mempengaruhi variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan UMKM. Yang dalam hal ini berarti variabel literasi keuangan, *payment gateway* dan *P2P lending* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel kinerja keuangan UMKM Kota Medan.

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 245.

<sup>29</sup>Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan....*, h. 72.

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 89.

## F. Hipotesis

Menurut Sugiono hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang dilihat dari sudut pandang peneliti, dikatakan sementara sebab jawabannya baru didasarkan dengan teori-teori.<sup>31</sup> Merujuk pada rumusan masalah serta kerangka tersebut, adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

1. H01 : Tidak terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja keuangan UMKM  
Ha1 : Terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja keuangan UMKM
2. H02 : Tidak terdapat pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja keuangan UMKM  
Ha2 : Terdapat pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja keuangan UMKM
3. H03 : Tidak terdapat pengaruh P2P Lending terhadap kinerja keuangan UMKM.  
Ha3 : Terdapat pengaruh P2P Lending terhadap kinerja keuangan UMKM
4. H04 : Tidak terdapat pengaruh Literasi Keuangan, Payment Gateway dan P2P Lending terhadap Kinerja keuangan UMKM.  
Ha4 : Terdapat pengaruh Literasi Keuangan, Payment Gateway dan P2P Lending terhadap Kinerja keuangan UMKM.

---

<sup>31</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 132.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Agar penelitian ini menjadi terarah dan sesuai tujuan awal penelitian maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Ahmadi Bi Rahmani penelitian kuantitatif ialah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif mengenai fenomena-fenomena sosial yang terjadi.<sup>1</sup>

Menurut Sugiono metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, dan analisis datanya bersifat statistik, serta bertujuan untuk menetapkan hipotesis yang sudah ditetapkan.<sup>2</sup>

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan yang mana Kota Medan adalah kota terbesar di Sumatera Utara yang memiliki banyak UMKM dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2021, berikut ini rincian dari waktu penelitian:

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	
1.	Pengajuan Judul Skripsi												
2.	Pengerjaan Proposal Skripsi												
3.	Bimbingan Proposal Skripsi												
4.	Seminar Proposal Skripsi												
5.	Bimbingan Skripsi												
6.	Sidang Munaqasah												

<sup>1</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 7.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 8.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang dipakai pada penelitian ini ialah data kuantitatif, dengan menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif ialah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh diantara dua variabel ataupun lebih. Sedangkan sumber datanya terdiri atas :

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang didapat langsung dengan cara mengumpulkan data oleh peneliti.<sup>3</sup> Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang didapat langsung oleh peneliti melalui wawancara dan penyebaran kusioner dengan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian pada pelaku UMKM Kota Medan.

#### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain ataupun data yang dikeluarkan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Pada penelitian ini penulis memperoleh data sekunder dari Dinas UMKM Kota Medan dan Studi Kepustakaan dari jurnal-jurnal ilmiah.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi ialah kawasan umum atau generalisasi yang mencakup subjek ataupun objek dengan kualitas maupun karakter tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari serta disimpulkan. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, maupun benda dengan karakter tertentu yang dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah jumlah UMKM Kota Medan dalam bidang Kuliner (makanan dan minuman) sebanyak 614. Menggunakan UMKM kuliner (makanan dan minuman) karena UMKM tersebut mendominasi di kota Medan.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 296 .

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah atau karakteristik tertentu yang dipilih dari populasi, atau bahagian kecil dari suatu populasi yang diambil sesuai dengan prosedur atau ketentuan tertentu yang dapat mewakili karakter populasi. Adapun metode pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang mana yaitu UMKM yang bergerak pada bidang kuliner (makanan dan minuman). dengan menggunakan rumus *Slovin* :<sup>4</sup>

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

$$n = \frac{614}{1 + 614 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{614}{714}$$

$$n = 85$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Batas toleransi kesalahan

## E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini definisi operasional memiliki artian yaitu sebuah definisi yang mengungkapkan variabel yang diirumuskan berdasarkan pada karakteristik dari variabel yang diteliti. Maka definisi operasional pada penelitian terdiri dari :

### 1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independen ialah variabel bebas yang menjadi sebab terpengaruhnya dengan variabel terikat atau variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri atas Literasi Keuangan (X1), *Payment Gateway* (X2) dan *P2P Lending* (X3).

---

<sup>4</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metode Penelitian Ekonomi*, h. 42.

## 2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat ialah variabel dengan istilah lain yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel terikat yang dipengaruhi disebabkan adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu Kinerja keuangan UMKM (Y).

Tabel 3.2  
Defenisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Defenisi	Indikator	Sumber
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan yaitu suatu hasil atau gambaran mengenai keberhasilan seseorang maupun perusahaan tentang hasil yang sudah dicapai berkat bermacam atau berbagai upaya dan aktivitas yang telah dikerjakan.	1. Aset 2. Omset 3. Laba	Penelitian Jubaedah, Rina Destiana
Literasi Keuangan (X1)	Literasi atau edukasi keuangan merupakan penguasaan mengenai pengetahuan dasar tentang keuangan, bagaimana cara mengelola sumber-sumber keuangan, menyalurkannya sebagai bentuk kewaspadaan terhadap keadaan di masa mendatang serta bagaimana membaginya untuk dapat dimanfaatkan dengan baik dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.	1. Pengetahuan Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Sikap keuangan	Kusumaningtuti S.Soetiono dan Cecep Setiawan

<p style="text-align: center;"><i>P2P Lending</i> (X2)</p>	<p>Peer to peer lending merupakan pemberian pembiayaan yang dapat dilakukan secara tidak langsung/online, yaitu bisa dikatakan sebagai jembatan antara ketimpangan yang terjadi diantara mereka yang membutuhkan pembiayaan dengan mereka yang kelebihan dana.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur pembiayaan yang mudah</li> <li>2. Meminimalisir waktu</li> <li>3. Menambah produktifitas</li> </ol>	<p>Penelitian Syarifah dan Nofa Syafitri</p>
<p style="text-align: center;"><i>Payment Gateway</i> (X3)</p>	<p>Payment gateway merupakan <i>fintech</i> yang bergerak pada bidang pelayanan yaitu pembayaran yang dapat dikerjakan secara online melalui e-wallet.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah dioperasikan</li> <li>2. Meningkatkan efektivitas</li> <li>3. Mempermudah pekerjaan (efesien)</li> </ol>	<p>Penelitian Aisa dan Agung Akbar Putra Bastian</p>

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari angket, wawancara, dan studi kepustakaan :

- a. Wawancara, yaitu suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dapat dilakukan secara tatap muka atau tanya jawab yang dilakukan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini pelaku UMKM dan pihak Dinas UKM dan Koperasi Kota Medan.
- b. Penyebaran angket, yaitu serangkaian daftar pernyataan yang sebelumnya telah disusun secara sistematis oleh penulis yang kemudian disebarakan agar diisi oleh para responden. Adapun pada

penelitian ini, angket disebar untuk memperoleh data dari para pelaku UMKM di Kota Medan

- c. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan mencari dan mengumpulkannya terkait data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian baik itu dari buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah maupun internet.

## 2. Instrument Pengumpulan Data

Skala pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert, merupakan skala yang biasanya dipakai dalam mengukur pendapat, sikap, maupun persepsi seseorang ataupun kelompok orang terkait fenomena yang diteliti. Tabel dibawah merupakan jawaban dari para responden, yang terdiri dari 5 kategori penilaian :

Tabel 3.3 Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

## G. Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa pada penelitian kuantitatif, yang dikatakan analisis data ialah suatu kegiatan yang dilakukan sesudah memperoleh data dari para responden. Kegiatan analisis data ialah suatu kegiatan dalam mengelompokkan datanya berdasarkan pada variabel serta karakteristik responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan, serta melakukan perhitungan statistic untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.<sup>5</sup>

Berikut analisis data yang dipakai pada penelitian ini :

---

## 1. Uji Validitas

Uji Validitas ialah suatu instrument penelitian yang dapat dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya suatu variabel dalam penelitian. Dengan taraf sig = 5% koefisien korelasinya yang didapat atas hasil perhitungan statistic kemudian dibandingkan dengan hasil nilai dari tabel korelasi pada nilai r dengan drajat kebebasan (n-k), dimana n adalah jumlah responden dan k jumlah variabel. Rumus manual uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyak data

$\sum_{xy}$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria pengujian berdasarkan r hitung dan r tabel sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitungnya > dari r tabel, maka data valid, sebaliknya jika nilai r hitungnya < dari r tabel maka data tidak valid.
- b. Jika nilai Sig-nya < dari 0,05 dan person correlationnya bertanda positif maka dinyatakan valid, sedangkan jika nilai Sig-nya < dari 0,05 dan personnya bernilai negative maka tidak valid.

## 2. Uji Realibilitas

Reabilitas merupakan satu instrumen stabilitas antara hasil pengamatan dengan instrumen pengukuran sehingga terdapat kesesuaian antara alat ukur yang dipakai dengan yang diukur, sehingga alat ukur tersebut bisa dipercaya ataupun bisa dipakai.

Pengujian reabilitas dilakukan menggunakan program SPSS dengan kriteria pengujiannya: Alpha ( $\alpha$ ) pada variabel dikatakan realible atau handal apabila memiliki *Cronbach's Alpha* > dari 0,60, sebaliknya jika hasil nilai *Cronbach's Alpha*-nya < dari 0,60 berarti tidak realible.

Tabel 3.4

## Kriteria Realibilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Realibilitas	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Realibel
0,70 - 0,80	Realibel
0,40 - 0,60	Cukup Realibel
0,20 - 0,40	Tidak Realibel
0,0 - 0,20	Kurang Realibel

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk melihat apakah pada model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki variabel bebas serta variabel terikatnya berdistribusi normal.

Pengujian normalitas biasanya diukur deengan pengujian *Kolmogorov Smirnov*. Dengan tingkat *sig prob* < dari 0,05 menunjukkan bahwa datanya tidak berdistribusi normal.<sup>6</sup> Kriteria penilaian yaitu:

- 1) Jika nilai *prob* > dari 0,05 maka dipastikan model regresi tersebut berdistribusi normal..
- 2) Jika nilai *prob* < dari 0,05 maka dipastikan model regresi tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah pada model regresi tersebut terdapat adanya hubungan diantar variabel independen. Sejatinya model regresii yang baik tidak teerjadi korelasi atau hubungan antar variabel independen.

<sup>6</sup>Supranto, *Ekonometrika*, (Jakarta: BPFE-UI, 2021), h. 189.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat besarnya nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerancinya.

- 1) Jika nilai VIF < dari 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
- 2) Jika nilai VIF > dari 10 artinya terjadi multikolinieritas antar variabel.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu peneliti ke peneliti lainnya. Uji heteroskedastisitas bisa terjadi ketika residual dari model yang diteliti tidak mempunyai varian yang tetap dari satu observasi ke observasi lainnya dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria penilaian :

- 1) Jika nilai *sig-nya* > dari 0,05, maka dipastikan tidak terjadi gejala heteroskeditas.
- 2) Jika nilai *sig-nya* < dari 0,05, maka dipastikan terjadi gejala heteroskeditas.

#### 4. Analisis Linier Berganda

Regresi linier ialah alat ukur statistik yang dipakai untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengertian analisis linier berganda hampir sama dengan linier sederhana, bedanya variabel bebasnya pada regresi berganda lebih dari satu. Persamaannya sebagai berikut :<sup>7</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja keuangan)

a = Bilangan konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi antara *Payment Gateway* dengan kinerja keuangan

---

<sup>7</sup>Usman Husaini, Pengantar Statistika, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 241.

$b_3$  = Koefisien regresi antara *peer to Peer Lending* dengan kinerja keuangan

X1 = Variabel bebas (Literasi keuangan)

X2 = Variabel bebas (*Payment Gateway*)

X3 = Variabel bebas (*Peer to Peer Lending*)

e = Error

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji T (T-Test)

Uji t-statistik ialah suatu kegiatan uji statistic yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing dari koefisien berpengaruh secara signifikan ataupun tidak signifikan terhadap variabel dependent dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan. Hasil uji t pada spss bisa dilihat di tabel *coefficients* yang letaknya pada kolom sig, pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Kriteria pengujian adalah :

- 1) Jika nilai signifikan  $t <$  dari 0,05, maka  $H_a$  diterima artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $t >$  dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### b. Uji F (F-Test)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilihat dan membandingkan nilai F hitung terhadap F tabel, serta dapat dilihat dari uji signifikansi. Nilai signifikan dapat dilihat pada tabel Anova dalam program SPSS.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai Sig  $<$  dari 0,05, maka  $H_a$  diterima, berarti variabel literasi keuangan, *payment gateway*, *peer to peer lending* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan UMKM.

- 2) Jika nilai Sig > dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, artinya variabel literasi keuangan, *payment gateway* dan *peer to peer lending* secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.<sup>8</sup>

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model untuk menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependent. Nilai dari koefisien determinasi berkisar dari nol sampai satu yang dapat dilihat pada *R-square* pada program SPSS.

Kriteria pengujian :

- 1) Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 1 maka presentasi pengaruh literasi keuangan, *payment gateway* dan *peer to peer lending* terhadap kinerja keuangan UMKM adalah besar.
- 2) Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 0 maka presentasi pengaruh literasi keuangan, *payment gateway* dan *peer to peer lending* terhadap kinerja keuangan UMKM adalah kecil.

---

<sup>8</sup>Supranto, *Ekonometrika*, h. 335.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM KOTA MEDAN**

##### **1. Sejarah Kota Medan**

Kota Medan ialah kota terbesar di Pulau Provinsi Sumatera Utara dan menjadi ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Kota Medan ialah pintu masuk Indonesia dari arah barat yang juga dikenal sebagai gerbang masuk untuk wisatawan atau turis yang ingin berwisata atau mengunjungi objek wisata seperti Brastagi yang terletak di daratan tinggi Karo, Bukit Lawang sebagai objek wisata Orang Utan, serta Danau Toba. Guru Patimpus Sembiring Pelawi adalah orang yang mendirikan Medan pada tahun 1590. Orang Eropa yang pertama sekali mendatangi Deli dan menemukan kampung yang dikenal Medan ialah John Anderson yaitu pada tahun 1833.

Kampung Medan tersebut dahulunya terdiri dari 200 penduduk yang dipimpin oleh Tuanku Pulau Berayan yang sudah lama tinggal disana, dia mengutip pajak dari kapal-kapal kecil yang mengangkut rempah-rempah seperti lada di sungai. Kemudian tahun 1886, secara resmi Medan menjadi sebuah Kota, satu tahun kemudian Sultan Deli dan Residen Timur pindah ke kota Medan. Selanjutnya, di tahun 1909, pemerintahan colonial membuka sebuah perusahaan dibidang perkebunan yang besar dan menjadikan Medan sebagai salah satu Kota yang berperan penting, Dewan kota terdiri atas 12 orang Eropa, 2 orang Bumiputra, serta 1 orang Tionghoa.

Kemudian akhir abad ke-19, terjadi migrasi besar yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama ditandai dengan masuknya orang Tionghoa bersama Jawa yang bekerja sebagai kuli kontrak pada perkebunan tersebut. Kemudian tahun 1880, orang-orang Tiongho tidak didatangkan lagi sebab mereka tidak bertanggung jawab dan sering membuat kerusakan, akibatnya orang-orang Jawa yang sepenuhnya menjadi kuli perkebunan. Dalam rangka pengembangan sector perdagangan didoronglah orang-orang Tionghoa yang bekas buruh perkebunan.

Gelombang ke-2 ditandai dengan kedatangan orang Mandailing, Minangkabau, serta Aceh. Akan tetapi mereka datang untuk melakukan perdagangan, serta menjadi seorang guru atau ulama. Mulai tahun 1950, kota Medan sering mengadakan perluasan area dari luas yang hanya 1.853 ha sampai 26.510 ha pada tahun 1974. Artinya, selama 25 tahun Medan terus melakukan perluasan hingga 18x lipat dari luas awal setelah penyerahan kedaulatan.<sup>1</sup>

## 2. Letak dan Keadaan Geografis Kota Medan

Kota Medan berada diantara 2° .27 s/d 2° .47' LU serta 98° .35 s/d 98° 44 BT, secara geografis Medan terletak 3°30' s/d 3°43' LU serta 98°35'-98° 44' BU. Sehingga, topografi Kota Medan relatif miring kearah Utara dengan ketinggian 2,5 s/d 37,5 mdpl dan beriklim tropis dengan keadaan suhu minimumnya sekitar 23,0° C-24,1° C sedangkan suhu maksimumnya sekitar 30,6° C-33,1° C dan malam harinya sekitar 26° C s/d 30,8 ° C.

Sedangkan kelembapan udara di daerah Kota Medan rata-rata sekitar 78% s/d 82%, banyak wilayah kota Medan yang berdekatan dengan daerah laut seperti pantai Barat Belawan serta wilayah pedalaman yang masuk dalam kategori dataran tinggi, misalnya Kabupaten Karo. Hal tersebut menyebabkan suhu Kota Medan masuk kategori panas. Untuk kecepatan anginnya rata-ratanya sekitar 0,42 m/s dan rata-rata kecepatan penguapan setiap bulannya sekitar 100,6 mm. Luas wilayah kota medan masuk dalam kategori yang relative kecil jika dibandingkan dengan tingkat penduduk yang tinggi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 tahun 1992 mengenai Pembentukan Beberapa Kecamatan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan, Kota Medan terdiri dari 21 Kecamatan dengan 151 kelurahan, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan Kota Medan

No	Kecamatan	Kelurahan
1.	Medan Tuntungan	9 Kelurahan
2.	Medan Johor	6 Kelurahan

<sup>1</sup>Sejarah Kota Medan Sejarah Multi Kebudayaan. Diakses tanggal 20 Oktober 2021

3.	Medan Amplas	8 Kelurahan
4.	Medan Denai	5 Kelurahan
5.	Medan Area	12 Kelurahan
6.	Medan Kota	12 Kelurahan
7.	Medan Maimun	6 Kelurahan
8.	Medan Polonia	5 Kelurahan
9.	Medan Baru	6 Kelurahan
10.	Medan Selayang	6 Kelurahan
11.	Medan Sunggal	6 Kelurahan
12.	Medan Helvetia	7 Kelurahan
13.	Medan Petisah	7 Kelurahan
14.	Medan Barat	6 Kelurahan
15.	Medan Timur	11 Kelurahan
16.	Medan Perjuangan	9 Kelurahan
17.	Medan Tembung	7 Kelurahan
18.	Medan Deli	6 Kelurahan
19.	Medan Labuhan	7 Kelurahan
20.	Medan Marelan	4 Kelurahan
21.	Medan Belawan	6 Kelurahan

Batas-batas wilayah kota Medan :

Bagian Selatan : yaitu Pancur Batu dan Deli Tua

Bagian Barat : yaitu Tanjung Morawa

Bagian Timur : yaitu Kota Binjai, Hamparan Perak

### 3. Keadaan Demografis Kota Medan

Merujuk pada data kependudukan dari BPS pada 2019, penduduk di kota Medan diperkirakan sudah mencapai 2.279.894 jiwa, yang mana perempuan lebih besar dibanding laki-laki (1.154.627 jiwa > 1.125.267 jiwa). Jumlah penduduk tersebut adalah penduduk yang menetap, sedangkan penduduk yang tidak menetap

diperkirakan lebih dari 500.000 jiwa, yang termasuk penduduk komuter.<sup>2</sup> Kemudian tahun 2020, jumlah penduduk kota Medan mencapai 435.252 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduknya sekitar 9.522,22 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>3</sup>

Mayoritas penduduk kota Medan terdiri atas kelompok umur 0 s/d 19 tahun atau 41% dan umur 20-39 tahun atau 37,8%. Jika dilihat berdasarkan struktur umur penduduknya, kota Medan telah ditempati ± 1.377.751 jiwa dengan usia produktif yaitu 15-59 tahun.

Kecamatan Medan Deli menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, diikuti Medan Helvetia serta Medan Tembung. Sedangkan Jumlah penduduknya yang paling minim yaitu Kecamatan Medan Baru, Medan Maimun, serta Medan Polonia. Kemudian tingkat kepadatan penduduknya yang tertinggi berada di Kecamatan Medan Perjuangan, Medan Area, serta Medan Timur.

#### **4. Etnis dan Agama**

Kota Medan terdiri dari beraneka ragam etnis dengan mayoritas penduduknya beretnis Jawa, Batak, Tionghoa, serta Minangkabau. Sedangkan etnis aslinya ialah Melayu serta Suku Karo dibagian pesisir. Etnis yang beragam ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah rumah ibadah seperti masjid, gereja serta vihara Tionghoa menyebar di penjuru kota.

Selain beragam etnis, kota Medan dikenal juga dengan kota yang beranekaragam agama. Akan tetapi, masyarakat di kota Medan tetap rukun dan toleransi dalam menjaga perdamaian meski berbeda keyakinan. Merujuk pada data sensusnya Kota Medan pada 2018, agama islam menjadi agama yang mayoritas yaitu sebesar 64,35%, kemudian agama Kristen Protestan sebesar 20,99%, agama Buddha sebesar 8,27%, agama Katolik sebesar 5,11%, dan agama Hindu sebesar 1,04% serta agama Konghucu sebesar 0,06%.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<sup>3</sup>Visualisasi Data Kependudukan-Kementerian Dalam Negeri 2020.  
<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> Diakses tanggal 20 Oktober 2021

<sup>4</sup>[www.medankota.bps.go.id](http://www.medankota.bps.go.id)

Tabel 4.2  
Agama Utama di Kota Medan Berdasarkan Etnis

Agama	Etnis
Islam	Sebagian besar dianut oleh suku Melayu, Pesisir, Minangkabau, Jawa, Aceh, Arab, Mandailing, Angkola, sebagian suku Karo, Simalungun, Pakpak, serta Tionghoa
Kristen (Protestan dan Katolik)	Sebagian besar dianut oleh suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Nias, dan sebagian suku Angkola serta Tionghoa
Hindu	Sebagian besar dianut oleh Suku Tamil atau suku India
Buddha	Dianut oleh Suku Peranakan

## B. PROFIL RESPONDEN

Responden pada penelitian ini yaitu UMKM Kota Medan, karakteristik responden mencakup identitas responden dari jenis kelamin, usia, pendidikan, lama usaha, aset, dan omset.

### 1. Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	28	33%
2.	Perempuan	57	67%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Data dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa dari 85 responden, sekitar 67% atau sebanyak 57 responden adalah perempuan dan 33% atau sebanyak 28 responden yaitu laki-laki.

### 2. Usia

Tabel 4.4 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	< 24	9	11%
2.	25-39	35	41%

3.	40-54	29	34%
4.	> 55	12	14%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel diatas bisa disimpulkan bahwa dari 85 responden didominasi oleh responden yang berusia 25-54 tahun, yang mana pada usia tersebut merupakan usia yang produktif sedangkan usia 55 tahun keatas berjumlah 12 orang.

### 3. Pendidikan

Tabel 4.5 Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD/MI	7	8%
2.	SMP/MTS	25	30%
3.	SMA/MA	43	50%
4.	S1	10	12%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel diatas bisa disimpulkan bahwa dari 85 responden berpendidikan terakhir S1 sebanyak 12% atau 10 responden, SMA sebanyak 50% atau 43 responden, SMP sebanyak 30% atau 25 responden, dan SD sebanyak 8% atau 7 responden.

### 4. Lama Usaha

Tabel 4.6 Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1.	< 2 tahun	27	32%
2.	3-5 tahun	44	52%
3.	6-9 tahun	5	6%
4.	>10 tahun	9	10%
Jumlah		85	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lama usaha < 2 tahun sebanyak 32% atau 27 responden, lama usaha 3-5 tahun sebanyak 52% atau 44 responden, dan lama usaha 6-9 tahun sebanyak 6% atau 5 responden, serta lama usaha diatas 10 tahun sebanyak 10% atau 9 responden.

## 5. Aset

Tabel 4.7 Aset

No	Aset (Rp)	Jumlah	Persentase
1.	< 50 juta	48	56%
2.	50 – 500 juta	32	38%
3.	> 500	5	6%%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel di atas bisa disimpulkan bahwa jumlah responden yang assetnya < 50 juta adalah sebanyak 56% atau 48 responden, asset dengan 50-500 juta sebanyak 38% atau 32 responden dan jumlah asset > 500 juta sebanyak 6% atau 5 responden.

## 6. Omzet

Tabel 4.8 Omzet

No	Omzet (Rp)	Jumlah	Persentase
1.	< 300 juta	73	86%
2.	300 – 500 juta	7	8%
3.	> 500 juta	5	6%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa jumlah responden yang omzetnya < 300 juta sebanyak 86% atau 73 responden, omzet 300-500 juta sebanyak 8% atau 7 responden dan omzet > 500 juta sebanyak 6% atau 5 responden.

## C. UJI INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan dengan membandingkan antara nilai pada  $r$  hitung dengan nilai pada  $r$  tabel untuk mengukur tingkat kevalidan suatu data. Kriteria pengujiannya yaitu : jika nilai dari  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel berarti setiap pernyataan dari kusioner dinyatakan valid. Rumus  $r$ Tabel yaitu dengan  $dfN-2 = 85-2= 83$  yaitu sebesar 0,1796

#### a. Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4.9 Variabel Literasi Keuangan

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1.	0,686	0,1796	Valid
2.	0,685	0,1796	Valid
3.	0,596	0,1796	Valid
4.	0,789	0,1796	Valid
5.	0,372	0,1796	Valid
6.	0,789	0,1796	Valid

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2021

Pada tabel diatas menjelaskan akan hasil dari uji validitas variabel literasi keuangan menghasilkan  $r$ hitung  $>$   $r$ tabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan pada kusioner untuk variabel literasi keuangan pada ppenelitian ini dinyatakan valid.

#### b. Peer to Peer Lending (X2)

Tabel 4.10 Variabel Peer to Peer Lending

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1.	0,919	0,1796	Valid
2.	0,964	0,1796	Valid
3.	0,945	0,1796	Valid
4.	0,936	0,1796	Valid
5.	0,717	0,1796	Valid
6.	0,971	0,1796	Valid

Sumber: Data Diolah menggunakan SPPSS, 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil hasil uji validitas variabel *peer to peer lending* menghasilkan nilai dari rhitung > nilai pada rtabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan pada kusioner untuk variabel *peer to peer lending* dalam penelitian ini dinyatakan valid.

c. Payment Gateway (X3)

Tabel 4.11 Variabel Peer to Peer Lending

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1.	0,773	0,1796	Valid
2.	0,797	0,1796	Valid
3.	0,805	0,1796	Valid
4.	0,819	0,1796	Valid
5.	0,757	0,1796	Valid
6.	0,797	0,1796	Valid

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2021

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil uji validitas variabel *payment gateway* (X3) menunjukkan nilai rhitung yang > dari rtabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan pada kusioner untuk variabel *payment gateway* pada penelitian ini dinyatakan valid.

d. Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 4.12 Variabel Kinerja Keuangan

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1.	0,835	0,1796	Valid
2.	0,872	0,1796	Valid
3.	0,659	0,1796	Valid
4.	0,716	0,1796	Valid
5.	0,653	0,1796	Valid
6.	0,872	0,1796	Valid

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2021

Tabel di atas menjelaskan akan hasil dari uji validitas pada variabel kinerja keuangan menghasilkan nilai rhitung yang > dari rtabel. Dapat ditarik kesimpulan

bahwa seluruh pernyataan pada kusioner untuk variabel kinerja keuangan dalam penelitian dinyatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas ialah uji yang digunakan dalam mengukur kekonsistensian variabel penelitian. Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden dari setiap pernyataan selalu tetap dari masa ke masa. Untuk menguji reliabilitas data dilihat dengan pengukuran *Cronbach Alpha*. Variabel penelitian dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha-nya*  $> 0,60$ .

Tabel 4.13 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,724	0,60	Realibel
X2	0,944	0,60	Sangat Realibel
X3	0,879	0,60	Sangat Realibel
Y	0,861	0,60	Sangat Realibel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Tabel di atas dapat dilihat akan uji reliabilitas dari variabel literasi keuangan (X1), *peer to peer lending* (X2), *payment gateway* (X3) dan variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha-nya* yang  $>$  dari 0,60. Diambil kesimpulan bahwa seluruh pernyataan kusioner pada penelitian reliabel.

## D. UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur normal tidaknya suatu model regresi pada penelitian. Untuk mengetahui apakah variabel literasi keuangan, *peer to peer lending*, dan *payment gateway* dengan variabel kinerja keuangan menghasilkan distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test*, yaitu :

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.85927051
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.746

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Dilihat dari tabel uji normalitas di atas yang menggunakan uji *kolmogorovsmirnov test* didapat bahwa hasil signifikansinya sebesar 0,746, berarti bahwa nilai tersebut > dari taraf sig 5%. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas variabel penelitian adalah berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas yaitu uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau tidak antar variabel bebas. Pada dasarnya model regresi yang baik harusnya tidak terjadi multikolonieritas. Adapun kriteria pengujian multikolonieritas bisa dilihat pada kolom VIF-nya yaitu:

- Jika nilai VIF < dari 10, ini berarti tidak terjadi multikolonieritas.
- Jika nilai VIF > dari 10, ini berarti terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.15 Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4.328	1.855		2.333	.022		
	Literasi Keuangan	.245	.089	.209	2.741	.008	.624	1.602
	Peer to Peer Lending	.328	.059	.468	5.611	.000	.520	1.922
	Payment Gateway	.296	.078	.302	3.808	.000	.576	1.735

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Tabel hasil uji multikolinearitas tersebut, nilai multikolinearitas bisa dilihat pada nilai tolerance, yang mana variabel literasi keuangan 0,624, variabel peer to peer lending 0,520 serta variabel payment gateway 0,576 > dari 0,10, artinya tidak terjadi multiikolinearitas. Serta bila dilihat pada nilai tabel VIF variabel literasi keuangan sebesar 1,602, variabel peer to peer lending sebesar 1.922 serta variabel payment gateway sebesar 1.735 <10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini bebas dari mutikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskeditas

Tabel 4.16 Uji Heteroskeditas

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.600	1.119		1.430	.157		
	Literasi Keuangan	-.030	.054	-.076	-.550	.584	.624	1.602
	Peer to Peer Lending	.052	.035	.222	1.461	.148	.520	1.922
	Payment Gateway	-.025	.047	-.078	-.539	.591	.576	1.735

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Tabel hasil uji heteroskeditas diatas terlihat bahwa nilai Sig dari variabel literasi keuangan 0,584, peer to peer lending 0,148 dan payment gateway 0,591 > dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkann bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### E. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Uji regresi berganda dilakukan untuk menemukan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, diimana variabel bebas disini adalah literasi keuangan, peer to peer lending serta payment gateway dan variabel dependennya kinerja keuangan UMKM. Bentuk persamaannya adalah:

Kinerja Keuangan = a + literasi keuangan + peer too peer lending + payment gateway + e

Tabel 4.17 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.328	1.855		2.333	.022
	Literasi Keuangan	.245	.089	.209	2.741	.008
	Peer to Peer Lending	.328	.059	.468	5.611	.000
	Payment Gateway	.296	.078	.302	3.808	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

$$\text{Kinerja Keuangan} = 4,328 + 0,245 + 0,328 + 0,296$$

Merujuk pada tabel tersebut maka diketahui :

1. Nilai konstan = 4,328

Nilai konstan bernilai positif sebesar 4,328 berarti jika variabel literasi keuangan, peer to peer lending dan payment gateway dalam keadaan tetap ataupun sama dengan nol, berarti nilai variabel kinerja keuangan sebesar 4,328 atau

2. Literasi keuangan (X1) = 0,245

Koefisien dari variabel X1 sebesar 0,245 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel literasi keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap literasi keuangan mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,245 dengan dasar asumsi bahwa setiap variabel bebas yang lainnya bernilai tetap.

3. Peer to peer lending (X2) = 0,328

Koefisien dari variabel peer to peer lending sebesar 0,328 yang nilainya positif, artinya menunjukkan bahwa antara variabel peer to peer lending dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap peer to peer lending mengalami kenaikan, maka variabel kinerja

keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,328 dengan dasar asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lainnya tetap.

4. Payment gateway (X3) = 0,296

Koefisien dari variabel payment gateway sebesar 0,296 bertanda positif, berarti menunjukkan bahwa antara variabel payment gateway dengan kinerja keuangan terdapat hubungan yang positif. Berarti setiap kenaikan payment gateway, maka variabel kinerja keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,296 dengan asumsi dasar bahwa nilai variabel bebas yang lain tetap.

## F. UJI HIPOTESIS

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Jika nilai sig < dari 0,05 maka Ha diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig > dari 0,05 maka Ha ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain dengan menggunakan nilai signifikansi, hasil dari uji t juga bisa diketahui dari hasil nilai t hitung > dari t tabel. Maka analisisnya dengan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.328	1.855		2.333	.022
	Literasi Keuangan	.245	.089	.209	2.741	.008
	Peer to Peer Lending	.328	.059	.468	5.611	.000
	Payment Gateway	.296	.078	.302	3.808	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus  $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 85-3-1)$ . Pada nilai t tabel didapat bahwa nilai t tabel adalah sebesar 1.9896. kemudian berdasarkan nilai t hitung pada tabel diatas, yaitu :

- a. Variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung  $>$  dari nilai t tabel  $(2,741 > 1.9896)$  dengan nilai sig  $0,008 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima berarti variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- b. Variabel peer to peer lending memiliki nilai t hitung  $>$  nilai t tabel  $(5,611 > 1.9896)$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima berarti variabel peer to peer lending berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- c. Variabel payment gateway memiliki nilai t hitung  $>$  nilai t tabel  $(3,808 > 1,9896)$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima variabel payment gateway berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menggunakan uji simultan maka bisa dilihat pada hasil nilai F hitungnya yang  $>$  F tabel dan dari hasil nilai sig pada output tabel Anova, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig-nya  $<$  dari 0,05, berarti  $H_a$  diterima, dengan kata lain variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig-nya  $>$  dari 0,05, berarti  $H_a$  ditolaka tau dengan kata lain variabel independen secara simlrtan tidak terdapat pengaruh tvariabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19 Hasil Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	701.222	3	233.741	65.201	.000 <sup>b</sup>
Residual	290.378	81	3.585		
Total	991.600	84			

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
- b. Predictors: (Constant), Payment Gateway, Literasi Keuangan, Peer to Peer Lending

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Dengan menggunakan rumus  $df1 (k-1) = (3-1) = 2$  dan rumus  $df2 (n-k-1) = (85-3-1) = 81$ , maka diperoleh F tabel 3,11. Berdasarkan perhitungan di atas maka  $65,201 > 3,11$  artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, hal ini juga sesuai dengan nilai signifikansi-nya  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, peer to peer lending, dan payment gateway berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan.

### 3. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> dilakukan agar dapat menjelaskan kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Rentang nilai R square dari 0 s/d 1, artinya jika semakin mendekati angka 1 nilai R<sup>2</sup> maka hubungannya antara keduanya semakin kuat.

Tabel 4.20 Hasil Uji R<sup>2</sup>

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.707	.696	1.893

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel dari hasil uji koefisien determinasi di atas, menjelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,841. Sedangkan nilai R square pada uji di atas adalah 0,707 atau 70,7% dan sisanya sebesar 29,3% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hal ini berarti variabel literasi keuangan, *peer to peer lending* dan *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

## **G. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan**

Dilihat dari hasil uji parsial pada variabel literasi keuangan dinyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan, dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang  $>$  dari  $t$  tabel yaitu  $2,742 > 1,9896$  dengan nilai  $sig$   $0,008 < 0,05$ . Kemudian dilihat dari tabel analisis regresi berganda nilai variabel literasi keuangan bernilai positif yaitu sebesar  $0,245$  hal ini berarti jika variabel literasi keuangan meningkat sebesar  $1\%$ , maka kinerja keuangan UMKM di Kota Medan akan meningkat pula sebesar  $24,5\%$ . Jika dilihat dari karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA serta S1 maka dapat dikatakan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga literasi keuangannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossy Wulandari (2019) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Provinsi DKI Jakarta.

### **2. Pengaruh Peer to Peer Lending Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan**

Dilihat dari hasil uji parsial variabel peer to peer lending memiliki nilai  $t$  hitung yang  $>$  dari  $t$  tabel ( $5,611 > 1,9896$ ) dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , berarti variabel peer to peer lending berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan. Kemudian jika dilihat dari hasil regresi linier berganda nilai peer to peer lending bernilai positif yaitu sebesar  $0,328$  hal ini berarti jika variabel peer to peer lending meningkat sebesar  $1\%$  maka kinerja keuangan UMKM Kota Medan juga akan mengalami peningkatan sebesar  $32,8\%$ .

Jika dikaitkan dengan karakteristik responden, tingkat pendidikan dan usia mengambil peran yang cukup besar terhadap peningkatan dan pemanfaatan fintech peer to peer lending yang mana dengan usia responden yang didominasi

oleh usia produktif maka mereka dengan mudah mengikuti kemajuan zaman khususnya dibidang pembiayaan yang berbasis teknologi. Jadi bisa disimpulkan bahwa pada enelitian ini peer to peer lending berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofa Safitri (2021) dengan judul “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Malang”.

### **3. Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan**

Berdasarkan hasil uji parsial variabel payment gateway memiliki nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,808 > 1,9896$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti variabel payment gateway berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian jika dilihat dari hasil uji regresi linier bergandanya payment gateway bernilai positif yaitu 0,296% berarti ketika payment gateway mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan UMKM di Kota Medan akan meningkat sebesar 29,6%.

Dengan karakteristik responden yang sebagian besar usia produktif dapat dilihat bahwa usia-usia tersebut mengikuti kemajuan zaman yang mana sekarang semua serba online termasuk dalam memesan makanan, maka *payment gateway* ini sangat bagus untuk diterapkan dalam bisnis. Jadi pada penelitian ini payment gateway bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Deka Anggun Iestari (2020) dengan judul “Pengaruh *Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM”.

### **4. Pengaruh Literasi Keuangan, Peer to Peer Lending dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Berdasarkan tabel uji F seluruh variabel yaitu literasi keuangan, peer to peer lending beserta payment gateway berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini didapat dari nilai Fhitung yang  $> F$ tabel yaitu  $65,201 > 3,11$  artinya variabel bebsas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat,

hal ini juga sesuai dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan, peer to peer lending, dan payment gateway berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasinya juga dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,841 dan nilai R Square sebesar 0,707. Artinya secara simultan variabel independen yang berupa literasi keuangan, peer to peer lending dan payment gateway berpengaruh terhadap variabel dependen yang berupa kinerja keuangan adalah sebesar 70,7% sedangkan sisanya 29,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Jika dilihat dari karakteristik responden, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin bagus pula literasi keuangan seseorang dan jika dilihat dari tingkat usia responden yang didominasi oleh usia produktif maka mereka memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai kemajuan zaman seperti penggunaan *payment gateway* dalam bisnis dan memanfaatkan finansial teknologi untuk memperoleh pembiayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *fintech peer to peer lending* serta *payment gateway* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nofa Safitri (2021) dengan judul “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Malang” dan penelitian yang dilakukan Rossy Wulandari (2019) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Provinsi DKI Jakarta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Berdasarkan pada uji parsial literasi keuangan memiliki nilai  $t$  hitung yang  $>$   $t$  tabel yaitu ( $2,471 > 1,9896$ ) dengan nilai signifikansiinya  $0,008 <$  dari  $0,05$ , yang berarti bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.
2. Secara parsial fintech peer to peer lending memiliki nilai  $t$  hitung yang  $>$   $t$  tabel ( $5,611 > 1,9896$ ) dengan nilai signifikansinya  $0,000 <$   $0,05$ , yang berarti variabel peer to peer lending berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.
3. Secara parsial fintech payment gateway memiliki nilai  $t$  hitung yang  $>$  dari  $t$  tabel ( $3,808 > 1,9896$ ) dengan nilai signifikansi-nya  $0,000 <$   $0,05$ , artinya variabel payment gateway berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.
4. Secara simultan literasi keuangan, *fintech peer to peer lending* dan *payment gateway* bernilai  $65,201 >$   $3,11$  artinya variabel literasi keuangan, *fintech peer to peer lending* dan *payment gateway* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Selain itu, jika dilihat dari didasarkan pada nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar  $0,707$  atau  $70,7\%$  dan sisanya  $29,3\%$  yang dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

#### **B. SARAN**

1. Pelaku UMKM harus lebih peduli dalam meningkatkan literasi keuangannya dan kemampuan dalam memanfaatkan kemamuan teknologi seperti finansial teknologi agar dapat terus mengembangkan bisnis khususnya dalam peningkatan kinerja keuangan UMKM dengan penggunaan peer to peer lending dan payment gateway..
2. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk penelitian sejenis di masa mendatang,

penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memasukkan variabel-variabel lain yang berpeluang berpengaruh terhadap kinerja keuangan misalnya variabel inklusi keuangan maupun e-commerce, hal ini didasarkan bahwa salah satu permasalahan yang tidak kunjung terselesaikan sampai saat ini salah satunya ialah pemasaran. Selain itu, akses terhadap lembaga keuangan menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

3. Untuk lembaga keuangan khususnya non bank di Kota Medan agar terus melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada para pelaku UMKM agar pengetahuan keuangan para UMKM terus meningkat sehingga mampu memanfaatkan lembaga keuangan yang ada dengan semaksimal mungkin sehingga kinerja UMKM terus mengalami perbaikan dan peningkatan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Akmal Tarigan, Azhari, dkk. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN Sumatera Utara)*, Medan: FEBI UIN SU Press, 2015
- Amri, Muhammad. *The Holy Qur'an and Terjemah* (Surakarta: Az-Ziyadah, 2012)
- Azrul Tanjung, M. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU Press, 2016
- Fattah, Hussein *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai*, Yogyakarta: Elmatara, 2017
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, Medan : Perdana Publish, 2018
- Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016
- Irham, Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Multitama, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*, Jakarta : Zikrul Hakim, 2016
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Cecep Setiawan. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2018
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2002

### JURNAL ILMIAH

- Abor, J., & Quartey, "P. Issues in SME Development in Ghana and South Africa. International" dalam *Journal of Finance and Economics*. 1(39), 2010

- Akmal Tarigan, Azhari, *et. al.*, “Consumer Behavior On The Perspective Of Halal Food In Suzuya Superstore Medan” dalam *Journal of Islamic Economics*, Vol 12 No.1, 2020
- Aribawa, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah, dalam *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 No. 1, Januari 2016
- Bastian, Agung Akbar Putra "Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Melalui Variabel *Intervening* Kepuasan Konsumen” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis, 2020)
- Brigitta Azalea Pulo Tukon, *et.al.* Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Dosen, 2020
- Harahap, Muhammad Ikhsan, *et. al.*, “Analysis Of Perception Of Islamic Financial Technology Financing In Indonesia” dalam *Al Masharif Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol 9 No 1 Ed. Januari-Juni 2021: h. 106-119
- Irma Muzdhalifa, Inayah Aulia Rahma dan Bella Gita Novalia. “Peran FinTech dalam Meningkatkan Inklusif pada UMKM di Indonesia” dalam *Jurnal Masharif-Syarifah* Vol 3, 2019
- Lestari, Deka Anggun, Pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM, 2020
- Nurbaiti, *et. al.*, “Determinant Perception Ease of Use, Effectiveness and Risk on The Interst of Transacting Using Finansial Technology (Fintech) in Medan City Community” dalam *Journal of Management and Business Innovations*, Vol: 02, No 01, 2020
- O. Fatoki, *The Financial Literacy of Micro Enterpreneur in South Africa* (T.tp.,: Journal of Business Management, Vol.40, No.2, 2014)
- Purnamasari, Endah Dewi, “Pengaruh Payment Gateway dan Peer to Peer Lending Terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Palembang” dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol 11 No. 01 Juli 2020
- Rahardjo, *et.al.*, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Selatan” dalam *Jurnal Economia*, Vol 15, No. 1 April 2019, 48-49
- Rahma, Tri Inda Fadhila. “*Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (FINTECH)*” dalam *Jurnal At-Tawassuh*, Vol III No. 1, 2018: 642-661

Rosy Wulandari, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

Safitri, Nofa. “Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Malang” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)

#### **WEBSITE/INTERNET**

Haryanti, D. M., & Hidayah, I. (n.d.). Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. Retrieved from ukmindonesia.id: <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>

Sejarah Kota Medan Sejarah Multi Kebudayaan. Diakses tanggal 20 Oktober 2021

Visualisasi Data Kependudukan-Kementerian Dalam Negeri 2020. <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> Diakses tanggal 20 Oktober 2021

Kamus Besar Bahasa Indonesia

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)

#### **WAWANCARA**

Safrida Hafsa, Kepala Seksi Dinas UKM dan Koperasi Kota Medan, wawancara di Medan, tanggal 20 April 2021

Imran, Pelaku UMKM, wawancara di Medan, tanggal 22 April 2021

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Ainun Mardiah Lubis  
TTL : Huta Puli, 02 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No Telp : 081269599729  
Email : [ainunlubis05@gmail.com](mailto:ainunlubis05@gmail.com)  
NIM : 0501171005  
Alamat : Huta Puli, Kec. Kotanopan  
Ayah : Mukhlis S.Pd.I  
Ibu : Roisah  
Anak : Ke 2 dari 6 bersaudara

Pendidikan Formal

- SD /MI : SDN 197 Simpang Tolang
- SMP/MTS : SPMN 6 Satu Atap Kotanopan
- SLTA/MA : MAN Panyabungan
- Perguruan Tinggi: UIN Sumatera Utara Medan

Pengalaman Organisasi

- HMI : 2017-2018
- HMJ EKI : 2017-2019
- Karang Taruna : 2016- Sekarang
- HIMA Lubis : 2019- Sekarang

Magang : PT Telkom Akses Regional 1 Sumatera

# **LAMPIRAN**

**TABEL JAWABAN RESPONDEN**

NO	Y	X1	X2	X3
1.	22	22	18	24
2.	28	27	28	24
3.	24	24	23	24
4.	24	26	20	24
5.	22	23	18	21
6.	23	17	18	23
7.	23	23	18	20
8.	23	20	21	23
9.	30	29	30	28
10.	22	22	19	21
11.	26	24	24	28
12.	29	28	28	28
13.	29	29	30	24
14.	30	28	28	28
15.	23	25	20	25
16.	24	24	18	18
17.	25	24	22	22
18.	30	28	30	26
19.	23	21	17	21
20.	26	20	21	23
21.	30	25	29	27
22.	23	21	18	23
23.	23	21	20	21
24.	30	26	28	28
25.	23	24	20	20
26.	21	25	18	18
27.	23	24	19	23
28.	21	23	18	21
29.	23	21	18	21
30.	30	27	28	28
31.	28	26	30	30
32.	23	24	20	24
33.	20	20	17	23
34.	21	20	18	18
35.	30	24	30	30
36.	26	21	24	23
37.	20	23	18	23
38.	30	29	30	26

39.	19	19	15	20
40.	21	20	19	21
41.	24	25	22	22
42.	29	26	25	28
43.	30	27	29	29
44.	21	23	18	20
45.	30	28	30	28
46.	25	25	22	23
47.	30	29	28	28
48.	26	23	28	24
49.	30	27	30	30
50.	21	22	18	20
51.	20	22	18	18
52.	20	19	18	22
53.	20	23	18	18
54.	21	22	18	21
55.	30	27	30	28
56.	23	19	18	21
57.	30	25	30	26
58.	30	27	30	30
59.	20	21	18	18
60.	23	23	20	20
61.	23	23	28	26
62.	24	23	18	24
63.	26	27	20	26
64.	23	24	20	26
65.	26	29	28	28
66.	22	22	24	18
67.	26	24	28	24
68.	23	21	30	28
69.	27	23	28	30
70.	26	24	20	28
71.	25	19	18	23
72.	24	20	22	22
73.	23	25	30	22
74.	23	26	17	28
75.	30	27	21	24
76.	23	23	29	21
77.	23	28	18	29
78.	26	24	20	18
79.	22	28	28	20

80.	23	29	20	28
81.	23	28	18	20
82.	30	25	19	26
83.	20	24	18	20
84.	23	24	18	28
85.	30	28	28	24

### TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
81	0,677531	1,292091	1,663884	1,989686	2,373270	2,637897	3,193922
82	0,677493	1,291961	1,663649	1,989319	2,372687	2,637123	3,192619
83	0,677457	1,291835	1,663420	1,988960	2,372119	2,636369	3,191349
84	0,677422	1,291711	1,663197	1,988610	2,371564	2,635632	3,190111
85	0,677387	1,291591	1,662978	1,988268	2,371022	2,634914	3,188902
86	0,677353	1,291473	1,662765	1,987934	2,370493	2,634212	3,187722
87	0,677320	1,291358	1,662557	1,987608	2,369977	2,633527	3,186569
88	0,677288	1,291246	1,662354	1,987290	2,369472	2,632858	3,185444
89	0,677256	1,291136	1,662155	1,986979	2,368979	2,632204	3,184345
90	0,677225	1,291029	1,661961	1,986675	2,368497	2,631565	3,183271
91	0,677195	1,290924	1,661771	1,986377	2,368026	2,630940	3,182221
92	0,677166	1,290821	1,661585	1,986086	2,367566	2,630330	3,181194
93	0,677137	1,290721	1,661404	1,985802	2,367115	2,629732	3,180191
94	0,677109	1,290623	1,661226	1,985523	2,366674	2,629148	3,179209
95	0,677081	1,290527	1,661052	1,985251	2,366243	2,628576	3,178248
96	0,677054	1,290432	1,660881	1,984984	2,365821	2,628016	3,177308
97	0,677027	1,290340	1,660715	1,984723	2,365407	2,627468	3,176387
98	0,677001	1,290250	1,660551	1,984467	2,365002	2,626931	3,175486
99	0,676976	1,290161	1,660391	1,984217	2,364606	2,626405	3,174604
100	0,676951	1,290075	1,660234	1,983972	2,364217	2,625891	3,173739
101	0,676927	1,289990	1,660081	1,983731	2,363837	2,625386	3,172893
102	0,676903	1,289907	1,659930	1,983495	2,363464	2,624891	3,172063
103	0,676879	1,289825	1,659782	1,983264	2,363098	2,624407	3,171250
104	0,676856	1,289745	1,659637	1,983038	2,362739	2,623932	3,170452
105	0,676833	1,289666	1,659495	1,982815	2,362388	2,623465	3,169670
106	0,676811	1,289589	1,659356	1,982597	2,362043	2,623008	3,168904
107	0,676790	1,289514	1,659219	1,982383	2,361704	2,622560	3,168152
108	0,676768	1,289439	1,659085	1,982173	2,361372	2,622120	3,167414
109	0,676747	1,289367	1,658953	1,981967	2,361046	2,621688	3,166690
110	0,676727	1,289295	1,658824	1,981765	2,360726	2,621265	3,165979
111	0,676706	1,289225	1,658697	1,981567	2,360412	2,620849	3,165282
112	0,676687	1,289156	1,658573	1,981372	2,360104	2,620440	3,164597
113	0,676667	1,289088	1,658450	1,981180	2,359801	2,620039	3,163925
114	0,676648	1,289022	1,658330	1,980992	2,359504	2,619645	3,163265
115	0,676629	1,288957	1,658212	1,980808	2,359212	2,619258	3,162616
116	0,676611	1,288892	1,658096	1,980626	2,358924	2,618878	3,161979
117	0,676592	1,288829	1,657982	1,980448	2,358642	2,618504	3,161353
118	0,676575	1,288767	1,657870	1,980272	2,358365	2,618137	3,160738
119	0,676557	1,288706	1,657759	1,980100	2,358093	2,617776	3,160133
120	0,676540	1,288646	1,657651	1,979930	2,357825	2,617421	3,159539

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

DOKUMENTASI

